

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN

TEMATIK KELAS II B DI MIN 8 BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

M. Tamrin Amrulloh

NIM. 12140123



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS II B DI MIN 8 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

M. Tamrin Amrulloh

NIM. 12140123



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN

TEMATIK KELAS II B DI MIN 8 BLITAR

Oleh:

M. Tamrin Amrulloh

NIM 12140119

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



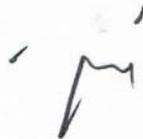
H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP.197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP.197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS II B DI MIN 8 BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Tamrin Amrulloh (12140123)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Juni 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterimanya sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP: 19780707 200801 1 02 1

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 00 1



Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

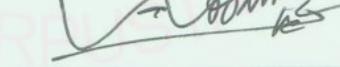
NIP. 19760803 200604 1 00 1



Penguji Utama

Dr. H. Abdul Basith, M. Si

NIP. 19761002 200312 1 00 3



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

H. Ahmad Sholeh M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Mei 2019

Hal : Skripsi M. Tamrin Amrulloh

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Tamrin Amrulloh

NIM : 12140123

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

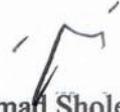
Judul Skripsi : ***Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran***

Tematik Kelas II-B MIN 8 Blitar

Maka Selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,


H. Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhanku yang selalu memberikan pencerahan ilmunya kepadaku. Nabi Muhammad SAW, Panutanku berakhlak dan karakter idolaku menjadi seorang muslim sejati.

Ya Allah terima kasih dengan rasa kasih sayangmu engkau pertemukan aku dengan orang-orang yang amat baik kepadaku, perhatian, memberikan aku kasih sayang, kepada mereka lah kupersembahkan karya berharga dalam hidupku.

Terima kasihku kuucapkan kepada ayahanda Komsun dan ibunda Nur Aini tercinta yang selama ini memberikan motivasi agar selalu berprestasi dan tetap berpegang pada tuntunan dan syariat islam. Semoga apa yang diharapkan ayahanda dan ibunda terhadapku dapat aku penuhi dan aku menjadi anak yang berbakti kepada beliau berdua.

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu memperlancar pembuatan karya tulis ini.

MOTTO

يرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين ءوتوا العلم درجات.

Surat Al-Mujadalah ayat 11:

Artinya : Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Mei 2019



M. Tamrin Amrulloh

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang *“Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik KelasII-B MIN 8 Blitar”*.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kebijaksanaan, ketelatenan, kesabaran, dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada kami.
6. Kepala Sekolah MIN 8 Blitar beserta jajarannya yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberikanku semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amiiin.

Malang, 10 Mei 2019

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u/1987, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------------|---|------------|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dh | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ' (alif) | ء | = ' (alif) |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

أي = ay

وأ = û

يإ = î

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------|--|
| Tabel 1.1 | : Orisinalitas penelitian |
| Tabel 4.1 | : Data Sarana dan Prasarana |
| Tabel 4.2 | : Rubrik Penilaian Kompetensi |
| Tabel 4.3 | : Hasil Penilaian Sikap |
| Tabel 4.4 | : Penilaian Tes Tertulis |
| Tabel 4.5 | : Hasil Penilaian Penugasan |
| Tabel 4.6 | : Rubrik Penilaian Kompetensi Ketrampilan |
| Tabel 4.7 | : Penilaian Kinerja Kelompok |
| Tabel 4.8 | : Penilaian Kinerja Individu |
| Tabel 4.9 | : Hasil Penilaian Proyek |
| Tabel 5.1 | : Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap |
| Tabel 5.2 | : Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan |
| Tabel 5.3 | : Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Ketrampilan |
| Tabel 5.4 | : Faktor Pendukung dan Penghambat |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran V : Silabus
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN LITERASI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: | 6 |
| E. Penelitian Terdahulu | 8 |
| F. Definisi Operasional | 9 |
| G. Sistematis Pembahasan | 10 |
| KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Definisi Penilaian Autentik | 12 |
| B. Pembelajaran Tematik Integratif | 20 |
| BAB III | 41 |
| METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 41 |
| C. Kehadiran Peneliti | 42 |

| | |
|---|-----|
| D. Data dan Sumber Data..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Analisis Data..... | 45 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 46 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian..... | 47 |
| BAB IV | 49 |
| DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 49 |
| A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN..... | 49 |
| 1. Sejarah Sekolah..... | 49 |
| 2. Lokasi Sekolah..... | 51 |
| 3. Visi dan Misi..... | 52 |
| 4. Sarana Prasarana..... | 53 |
| 5. Kondisi Guru dan Pegawai..... | 55 |
| B. PAPARAN DATA..... | 56 |
| 1. Penilaian Kompetensi Sikap pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MIN 8 Blitar..... | 56 |
| 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MIN 8 Blitar..... | 60 |
| 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MIN 8 Blitar..... | 69 |
| BAB V | 77 |
| PEMBAHASAN | 77 |
| BAB VI | 97 |
| PENUTUP | 97 |
| A. KESIMPULAN..... | 97 |
| B. SARAN..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |

ABSTRAK

Tamrin Amrulloh, Muhamad. 2018. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B di MIN 8 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci : Penilaian Autentik, Pembelajaran Tematik, Kurikulum 2013

Berdasarkan observasi yang dilakukan, sejak dikeluarkannya kurikulum 2013 sekolah di perkotaan sudah banyak yang menerapkan namun di sisi lain di sekolah pelosok masih dalam tahap sosialisasi dan uji coba. Banyak guru yang masih kebingungan dalam pelaksanaan penilaian autentik tersebut, sedangkan dalam kurikulum 2013 guru di haruskan menguasai semua aspek kurikulum termasuk dalam penilaian autentik. Hal ini tentu mengharuskan guru untuk berfikir keras dalam menyeleraskan sistem kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MIN 8 Blitar, mengetahui problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik dan bagaimana cara mengatasinya dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masalah yang dihadapi yaitu dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan karakteristik peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan antara lain diselenggarakannya banyak pelatihan, memperoleh pendampingan dari Kepala Sekolah, Dinas Kota, dan Dinas Provinsi. Faktor penghambat keberhasilan antara lain peserta didik yang banyak dan beragam, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan, kurang tersedianya tempat.

ABSTRACT

Tamrin, Amrulloh, Muhammad. 2018. *The Implementation of Authentic Assessment in Class II B in MIN 8 Blitar*. Thesis. The department of the education of the Islamic Elementary School, the faculty of education and teacher training, state Islamic university of Maulana Malik Ibrahim Malang. H. Ahmad Sholeh, M. Ag.

Key word: Assessment Autentic, Thematic Learning, Curriculum 2013.

Based on observations made, since the issuance of the 2013 curriculum many schools in urban areas have applied but on the other hand in remote schools are still im the stage of socialitazion and trial. Many teachers are confused in the implementation of authentic assessment, while in the 2013 curriculum teachers are required to master all aspects of the curriculum including authentic assessment. This certainly requires the teacher to think hard in aligning the curriculum system applied in Indonesia today.

The purpose of this study was to describe the authentic assessment process in thematic learning at MIN 8 Blitar, knowing the problems encountered in the implementation of authentic assessment and how to overcome them and knowing the supporting and inhibiting factors of the success of authentic assessment. To achieve theses objectives a descriptive qualitative approach is used. Procedure for colleting data using observation, interview and documentation techniques.

The results of this study indicate that The techniques and instruments used in the implementation of authentic assessments in thematic learning at MIN 8 Blitar aspects of attitude, knowledge and skills. The problem faced in the implementation of authentic assessments is in terms of adjustments between the types of assessments with the characteristics of students. Factors supporting the successful implementation of authentic assessments in thematic learning include; A lot of training was held, getting assistance from the Principal, City Service, and Provincial Service. The inhibiting factors for the successful implementation of authentic assessments in thematic learning include; Many and varied students, students who are less able to be conditioned, lack of availability of places.

ملخص البحث

تمرّن امرالله مهّمّد تمرّ ٢٠١٨. تنفيذ تقييم أصيل في التعليم المواضيعي الصف الثاني ب بمدرسة ابطاية النجيري ثماني مناطق بليتار، البحث العلمي، قسم التعليم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالمالانج

احمد صليبه. الماجستير

الكلمات الرئيسية: دراسة مواضيعية

بناء على الملاحظات التي تم الإدلاء بها ، منذ إصدار منهج ٢٠١٣ في المدارس الحضرية ، تقدم كثيرون بطابات ، لكن من ناحية أخرى لايزالون في مرحلة التنشئة الاجتماعية والاختبار ، ويشعر الكثير من المعلمين بالارتقار ، ويسعر الكثير من المعلمين بالارتباك في تنفيذ التقييمات الحقيقية ، بينما يطلب من معلمي المناهج الدراسية ٢٠١٣ إتقان جميع جوانب المناهج الدراسية بما في ذلك في تقييم أصيل ، وهذا يتطلب بالتأكيد المعلم للتفكير جديا في مواءمة نظام المناهج المطبق في إندونيسيا اليوم .

كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف عملية التقييم الأصلية في التعلم الموضوعي في دقيقة ثمانية بليتار ، ومعرفة المشكلات التي واجهت في تنفيذ التقييمات الأصلية وكيفية التغلب عليها ومعرفة العوامل الداعمة والعوائق التي تحولدون نجاح التقييم الأصلي ، وتم استخدام الأساليب الوصفية النوعية لتحقيق هذه الأهداف . البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق .

تشير نتائج هذه الدراسة إن التقنيات والأدوات المستخدمة تتألف من جوانب من المواقف والمعرفة والمهارات . المشكلة التي نواجهها هي من حيث التعديلات بين أنواع التقييمان وحصائص

الطلاب . تشمل عوامل النجاح عقد العديد من الدورات التدريبية ,
والحصول على المساعدة من مديري المداس , ومكاتب المدن ,
ومكاتب المقاطعات . تشمل عوائق النجاح العديد من الطلاب والمنتو
عين والطلاب الأقل قدرة على التكيف وأقل توفرا .



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. Masruroh mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Definisi selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengembangkan potensi

¹Masruroh, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.1

peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak unsur yang berperan tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, fasilitas yang mewah, gedung yang bagus namun, unsur yang paling utama adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.² Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

³Ibid

Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu di dukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan. “Penilaian merupakan serangkaian proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan”.⁴

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).⁵

Penilaian autentik merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Penilaian

⁴Hamid Moh. Sholeh, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.15

⁵Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm.33 *SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, hlm.33.

otentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria yang holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata.⁶ Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian autentik. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik yang menekankan penilaian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain lebih menekankan pada proses belajar peserta didik ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir. Peneliti juga ingin mengetahui kelebihan penilaian autentik dari penilaian yang

⁶Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.50.

sebelumnya ada di lapangan. Penilaian autentik menantang para peserta didik untuk menerapkan informasi dan keterampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II B MIN 8 Blitar telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa penilaian autentik jauh lebih rumit karena dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, selain itu menyajikan nilai dalam bentuk deskriptif bukanlah hal yang mudah, penilaian yang menuntut untuk selalu melakukan observasi selama-sesudah kegiatan pembelajaran, dan tidak selamanya teori dapat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

MIN 8 Blitar, merupakan salah satu sekolah yang baik terbukti dengan ditunjuknya menjadi salah satu dari 9 sekolah yang dipercaya sebagai pilot proyek penerapan kurikulum 2013, selain itu status akreditasinya adalah sangat baik “A”. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B di MIN 8 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MIN 8 Blitar?

2. Apakah problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran di MIN 8 Blitar?
4. Bagaimana penanggulangan problem penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MIN 8 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MIN 8 Blitar.
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan penilaian autentik dalam pembelajaran terpadu di MIN 8 Blitar.
4. Untuk mengetahui Bagaimana penanggulangan problem penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di MIN 8 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di instansi yang diteliti.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa praktisi pendidikan, yakni:

1. Memberikan masukan bagi guru agar lebih giat lagi dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik.
2. Menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian autentik.
3. Menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di MIN 8 Blitar .
4. Menambah wacana bagi guru dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.
5. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti lain untuk meneliti penilaian autentik dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
6. Bagi lembaga, yakni lembaga sekolah/pendidikan yang berupa MIN 8 Blitar diharapkan penelitian ini memberikan masukan kritis terhadap implementasi penilaian autentik. Selain itu lembaga perguruan tinggi baik jurusan, fakultas atau universitas, yang mana peneliti ini setidaknya dapat dijadikan referensi keilmuan tentang implimentasi penilaian autentik.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas Penelitian |
|----|---|--|---|---|
| 1. | Resta Hasanah, <i>Efektifitas Penerapan Penilaian (Assessment) Autentik Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Perbandingan Pada Siswa Kelas I MTs Muhammadiyah I Tlogomas Malang</i> , Jurnal, Universitas Negeri Malang, 2013. ⁷ | Sama dalam meneliti tentang implementasi penilaian autentik. | Berbeda dalam ruang lingkup penelitian, dimana penelitian yang diambil peneliti merupakan implementasi penilaian autentik yang dilaksanakan di MI | Meskipun hampir sama dalam konteks penelitian tentang Penelitian Autentik penelitian ini masih mempunyai perbedaan yang menonjol. Penelitian ini menggunakan K13 sedangkan penelitian Resta Hasanah Menggunakan KTSP. |
| 2. | Herman Rusdiana, <i>Evaluasi hasil belajar menggunakan penelitian autentik pada matapelajaran kelistrikan sistim refrigresi</i> , Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. ⁸ | Sama membahas mengenai penilaian autentik. | Berbeda dalam konteks penelitiannya. Penelitian Herman Rusdiana menekankan pada mata pelajaran | Orisinal karena penelitian ini membahas tentang proses penilaian autentik serta membahas tentang |

⁷Hasanah Resta. *Efektifitas Penerapan Penilaian (Assessment) Autentik Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Perbandingan Pada Siswa Kelas I MTs Muhammadiyah I Tlogomas Malang*. Diakses pada tanggal 18-05-2012

⁸Rusdiana Herman. *Evaluasi hasil belajar menggunakan penelitian autentik pada mata pelajaran kelistrikan sistim refrigresi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada 20-05-2014.

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | sedangkan penelitian ini lebih pada proses penilaian tematik 2013. | kendala yang dialami saat penilaian autentik. |
| 3. | Admazaki, <i>implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa indonesia</i> , Jurnal Universitas Negeri Padang 2016. | Sama dalam membahas tentang proses penilaian autentik. | Secara sekilas penelitian yang dilakukan Admazaki memiliki perbedaan yaitu hanya meneliti mata pelajaran bahasa indonesia saja sedang penelitian ini meneliti mata pelajaran tematik . | Orisinalitas karena penelitian yang dilakukan hampir meliputi semua mata pelajaran karena meneliti tentang mata pelajaran tematik. |

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.
2. Penilaian Autentik sering juga disebut dengan Assessment authentic. Secara harfiah, penilaian autentik terdiri dari dua kata, yaitu “Penilaian” dan “Autentik”. Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji, dan

ponten. Sedangkan, penilaian yaitu proses, cara, pembuatan nilai; pemberian nilai, (biji, kadar mutu, harga). Pendapat Mc Millan (2000) mengenai penilaian yaitu:

3. Penilaian merupakan proses oleh para ahli yang dapat melibatkan melibatkan bermacam dari aktifitas terkait antara lain pertanyaan tertulis membuat penilaian kelas menciptakan rubrik skor siswa tugas angka dan menginterpretasikan standart tes skor".⁹

G. Sistematis Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematis penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II kajian pustaka, meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang definisi tematik terpadu, definisi penelitian autentik, definisi kurikulum 2013.

BAB III Metode penelitian, merupakan metode yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data

⁹JoAnne Schudt Caldwell, *Comprehension Assessment A Classroom Guide*, (New York: The Guilford Press, 2008), hlm. 26

dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

- BAB IV** Hasil penelitian. Bab ini menggunakan tentang data temuan di lapangan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur pada bab 3 yakni meliputi bagaimana implementasi penilaian sikap pada pembelajaran tematik kelas II-B di MIN 8 Blitar, implementasi penilaian pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas II-B di MIN 8 Blitar, implementasi penilaian ketrampilan pada pembelajaran tematik kelas II-B di MIN 8 Blitar, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.
- BAB V** Pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan terperinci tentang hasil penilaian dan dikaitkan dengan teori-teori atau kajian yang sudah ada pada bab 2.
- BAB VI** Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik sering juga disebut dengan *Assessment authentic*. Secara harfiah, penilaian autentik terdiri dari dua kata, yaitu “Penilaian” dan “Autentik”. Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji, dan ponten. Sedangkan, penilaian yaitu proses, cara, pembuatan nilai; pemberian nilai, (biji, kadar mutu, harga).

Pendapat Mc Millan (2000) mengenai penilaian yaitu:

*Describes assessment as a process of professional judgment that can involve a variety of related activities such as writing questions, designing classroom assessment, creating rubrics, scoring student work, arriving at grades, and interpreting standardized test score*¹⁰.

Penilaian merupakan sebuah proses oleh ahli yang dapat melibatkan sebuah variasi hubungan dalam aktivitas antara lain pertanyaan tertulis, merancang penilaian kelas, membuat rubrik, menilai pekerjaan siswa, dan menginterpretasikan standar nilai ujian.

Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut

¹⁰JoAnne Schudt Caldwell, *Comprehension Assessment A Classroom Guide*, (New York: The Guilford Press, 2008), hlm. 26.

kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.¹¹

Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an bagaimana Allah melakukan penilaian terhadap makhluk ciptaan-Nya.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku namun benda-benda itu jika kamu memang benar!”. Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah Ayat 31)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setelah Allah menciptakan Adam, kemudian Allah mengumpulkan tiga golongan makhluk-Nya (malaikat, jin dan manusia) untuk diadakan proses pembelajaran. Allah sebagai Maha guru dan makhluk-Nya sebagai peserta didik. Setelah selesai pembelajaran maka Allah melakukan penilaian dengan cara bertanya dan meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, dan ternyata Adam lah yang mampu menjelaskan.

Dari kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa penilaian merupakan sebuah proses oleh ahli yaitu guru yang dapat melibatkan sebuah variasi hubungan dalam aktivitas yaitu menilai jawaban dari pekerjaan peserta didik.

¹¹Ibid, hlm. 22.

Autentik merupakan sinonim asli, nyata, valid atau reliabel. Kunandar mengartikan “autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik”.¹² Kunandar juga berpendapat bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pendapat lain muncul dari Fadlillah bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Pendapat lain juga muncul dari Richard I. Arends dalam bukunya *Learning to Teach* yang menyatakan bahwa:

“Authentic Assessment takes these demonstrations a step further and stresses the importance of the application of the skill or ability with in the context of areal-life situation”.¹³

Penilaian autentik merupakan sebuah langkah lebih lanjut dan menekankan pentingnya menggunakan keterampilan atau kecakapan dalam suasana yang nyata yaitu kehidupan sehari-hari.

¹²Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 36.

¹³Ricard I. Arends, *Learning to Teach (seventh edition)*, (New York: The McGraw Hill, 2007), hlm. 235.

Pernyataan lain muncul pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar yang menyebutkan bahwa: “Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh, dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Secara asli meliputi aspek pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

2. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.¹⁵ Untuk itu penerapan sistem penilaian baru yaitu sistem penilaian autentik

¹⁴Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, *Sistem Penilaian Hasil Belajar*, Pasal 1, ayat (2)

¹⁵S. Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29.

diharapkan dapat mewujudkannya. Adapun ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
 - b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
 - d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
 - e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
 - f. Penilaian harus menekankan kepada pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kualitas).¹⁶
3. Pendekatan Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik terdapat dua pendekatan yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Acuan patokan

Semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Sekolah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan

¹⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 38-39.

kebutuhannya.¹⁷ Acuan patokan ini dikenal pula dengan istilah PAK.

PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.¹⁸

a. Ketuntasan belajar

Ketuntasan untuk Kurikulum 2013 berbeda dengan sebelumnya. Pada Kurikulum 2013 ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran. “Ketiga komponen tersebut adalah (1) kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, (2) daya dukung, dan (3) kemampuan awalpeserta didik (*intake*).” Sekolah secara bertahap danberkelanjutan perlu menetapkan dan meningkatkan KKM untuk mencapai ketuntasan ideal.

Jika penetapan KKM dilakukan secara tepat dan ideal, maka hasil penilaian ketuntasan belajar anak pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal, sehingga

¹⁷Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, hlm. 44.

¹⁸Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 3.

sebagian besar peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebagian kecil berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Baik bagi kelompok peserta didik di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata perlu dilakukan layanan khusus. Layanan bagi peserta didik di normal disebut program perbaikan, dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan.¹⁹

4. Ruang lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup komponen sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap tandar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi, matapelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses penilaian.

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik maka proses pengumpulan dan pengolahan informasinya mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

1. Teknik dan Instrumen Penilaian

¹⁹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.151.

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap muncul dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan dalam Lampiran Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis,

observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan antara lain soal-soal, pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas..

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.

B. Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran yang baik itu bukan sekedar memberi pemahaman saja namun juga memberi pengetahuan kepada anak didik, guru juga harus mengetahui konsep yang dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran dengan melibatkan lingkungan sekitar, sehingga tercipta kebermaknaan dari pembelajaran yang dilakukan untuk memadukan berbagai konsep maka dibutuhkanlah tema agar tercipta kesatuan dalam pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa Pembelajaran tematik integratif/terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran dengan pendekatan

tematik integratif ini dilakukan di semua kelas di Tingkat Dasar (Kelas I s.d VI), kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan tematik integratif.

Pembelajaran Tematik Integratif merupakan pembelajaran dimana materi ajar diajarkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi semua mata pelajaran dijadikan satu ke dalam berbagai tema yang mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan di dalam pembelajaran.

Secara lebih rinci, pembelajaran tematik integratif dijelaskan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan semua kompetensi mata pelajaran ke dalam satu tema, integrasi yang dilakukan meliputi dua hal, yang pertama yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Sedangkan yang kedua merupakan dengan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan KD dari berbagai mata pelajaran yaitu intradisipliner, interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah menjelaskan pengertian tersebut sebagai berikut:

- 1) Integrasi intradisipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu

kesatuan yang utuh disetiap mata pelajaran. Dengan demikian, aspek pengetahuan tidak lagi dominan disampaikan di dalam pembelajaran.

- 2) Integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan KD beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.
- 3) Integrasi multidisipliner dilakukan dengan tanpa menggabungkan kompetensi dasar (KD) tiap mata pelajaran, sehingga setiap mata pelajaran masih mempunyai KDnya sendiri.
- 4) Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan berbagai permasalahan yang dijumpai di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Dari berbagai pengertian di atas tematik integratif merupakan pembelajaran yang menjadikan KD semua mata pelajaran ke dalam satu kesatuan tema, serta mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan.²⁰

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang sudah terpadu menjadi satu, beberapa mata pelajaran dikaitkan menjadi satu yakni menggunakan tema sehingga memberikan kesan bermakna dalam

²⁰ Eka Rahmawati, *Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Negeri Graulan Kulon Progo*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

diri siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan menjadi satu kesatuan dan satu tujuan.²¹

Tujuan dari adanya tema bukan hanya mempersatukan atau mengaitkan dari beberapa mata pelajaran, namun juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Semua mata pelajaran dijadikan satu dan dijadikan satu konsep serta diselaraskan dengan materi permata pelajaran yang ada, maka jadilah konsep subtema yang memberikan pengalaman pembelajaran yang mengesankan.²²

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu, merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa individu atau kelompok aktif menggali dan menemukan prinsip-prinsip ilmu secara holistik, bermakna dan otentik.²³

Model Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna dan ilmu didapat secara holistik serta autentik, serta siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman dari pembelajaran lalu menghubungkan konsep yang telah mereka ketahui sebelumnya.

Fokus perhatian pada pembelajaran tematik terletak pada bagaimana

²¹ Majid, *op.cit.*, hlm. 80.

²² Rusman, *Mode-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 254.

²³ Majid, *op.cit.*, hlm. 80.

siswa berusaha memahami pembelajaran bersamaan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.²⁴

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang mengaitkan beberapa mata pelajaran atau lintas pelajaran yang dijadikan satu fokus bahasan yaitu dengan menggunakan tema, pembelajaran ini mencampur kompetensi beberapa pelajaran dan hasil pelajaran serta indikator dari kaitan pelajaran yang lain dijadikan satu. Dalam penerapan pembelajaran tematik ini sangat membuka ruang dalam pembelajaran untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.²⁵

Tema dalam pembelajaran tematik mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Siswa mudah memusatkan pikiran atau fokus pada suatu tema tertentu.
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkannya sendiri beberapa kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman dalam pembelajaran lebih mendalam dan berkesan serta didapat secara utuh dan tanpa disadari membekas dipikiran.

²⁴ Rusman. *Op.cit.*, hlm. 254.

²⁵ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Op.cit.*, hlm. 3.

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan pengalaman pribadi yang sudah mereka peroleh dalam kehidupannya sendiri.
- 5) Siswa dapat merasakan kesan yang baik di dalam dirinya karena disampaikan dengan tema yang jelas dan menarik.
- 6) Siswa dapat bergairah belajar karena dapat berkomunikasi secara nyata dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual.
- 7) Guru dapat menghemat waktu dalam menyampaikan pembelajaran karena mata pelajaran disajikan terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dalam satu waktu atau tiga pertemuan.²⁶

b. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

1) Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran dalam pendidikan, yakni: progresivisme, konstruktivisme, humanism. Aliran *progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana lingkungan yang alamiah, dan melihat pengalaman siswa.

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Untuk memecahkan masalah tersebut siswa harus menyusun atau merangkai pengalamannya sendiri. Sedangkan aliran *konstruktivisme* melihat pengalaman yang dimiliki siswa sebagai

²⁶ Rusman, *Op.cit.*, hlm. 255.

cara belajar atau kunci awal belajar. Dalam hal ini pembelajaran harus dikaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Menurut aliran ini manusia mendapat pengetahuan dari memadukan antara pengalaman dengan pembelajarannya dan interaksi dengan obyek fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengalaman tidak bisa diberikan oleh guru kepada murid begitu saja tanpa adanya interpretasi sendiri oleh masing-masing. Aliran *humanisme* melihat siswa dari segi potensi ciri has serta semangat diri yang dimilikinya. Selain memiliki kesamaan siswapun juga memiliki ciri khas masing-masing dalam belajarnya, maka dari itu implikasi dari hal tersebut yaitu: layanan pembelajaran selain bersifat klasikal juga harus bersifat khusus atau individual, adanya siswa yang lambat dan siswa yang cepat dalam hal belajar, penerimaan hal baik dari diri siswa yang berbeda.

2) Landasan Psikologis

Landasan ini berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar pada diri siswa, psikologi perkembangan diperlukan untuk menentukan materi atau isi pembelajaran tematik yang akan diajarkan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalaman dengan tahapan perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau

materi tersebut disampaikan ke siswa dan bagaimana siswa harus belajar serta mempelajarinya.

3) Landasan Yuridis

Berkaitan dengan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa setiap anak berhak mendapatkan memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai minat dan bakatnya (Pasal 9). Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V pasal 1-b).²⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik yakni sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa, hal ini yang dimaksud yakni selalu menjadikan obyek pembelajaran pada siswa, sedangkan guru lebih banyak sebagai fasilitator. Yaitu memberikan arahan atau kemudahan bagi siswa.

²⁷ Rusman, *Op.cit.*, hlm. 255-257.

- 2) Memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman ini siswa di hadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pelajaran difokuskan kepada tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai konsep pelajaran, dengan begitu siswa dapat memahami konsep secara utuh, hal ini diperlukan untuk siswa agar dapat memecahkan masalah-masalah yang muncul.
- 5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan antar pelajaran yang satu dengan yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.
- 6) Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, jadi tidak membosankan dan menjenuhkan.²⁸

Lebih lanjut Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Islam menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: *Pertama*, terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, artinya pembelajaran dikemas dengan siswa memecahkan masalah dalam peristiwa nyata. *Kedua*, memiliki tema sebagai alat pemersatu antar mata pelajaran. *Ketiga*, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. *Keempat*, pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa. *Kelima* menanamkan konsep dari semua mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses

²⁸ Rusman, *Op.cit.*, hlm. 258-259.

pembelajaran tertentu. *Keenam* pemisahan antar mata pelajaran sangat sulit dilakukan. *Ketujuh* pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedelapan* pembelajaran bersifat fleksibel.²⁹

d. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik diarahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran tematik maka guru dan siswa akan mendapat manfaat yang banyak, yaitu: *Pertama*, pembelajaran meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap kenyataan sesuai dengan inteleguitasnya. Karena anak-anak membentuk konsep secara langsung. Setiap anak pasti melakukan interaksi dengan obyek dan orang lain, pada saat itu mereka memperoleh informasi jelas dan nyata, kemudian di padukan dengan konsep atau keintelektualitasannya yang telah mereka miliki atau ketahui. Dari kejadian tersebut anak-anak mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep tentang sesuatu realitas.

Kedua, pembelajaran tematik membuat peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema mental anak terbentuk dan bekerja secara aktif dalam menghubungkan sesuatu yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran tema memudahkan peserta didik untuk menghubungkan hal-hal lain yang

²⁹ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Op.cit.*, hlm. 14.

mereka pelajari dalam kegiatan lain. Dalam pembelajaran tematik peserta didik diarahkan untuk mengintegrasikan isi dan pembelajaran lintas kompetensi, misalnya antar pengembangan kognisi, estetika dan bahasa. Penggalian pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara mendorong terfungsikanya berbagai gaya belajar peserta didik, baik melalui pengalaman mendengar, melihat, interaksi interpersonal dan sebagainya. Ketika pembelajaran dipandu oleh tema tentu pengalaman-pengalaman tersebut akan menjadikan peserta didik lebih tertarik. Sehingga, secara psikologis proses pembelajaran ini mampu menjawab permasalahan apa yang ada dibenak mereka.

Ketiga pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat dengan hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik karena mengerti cara bersosialisasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.

Keempat pembelajaran tematik membuat guru terbantu dan terlatih dalam meningkatkan profesionalismenya. Pembelajaran tematik membutuhkan kecermatan dan keseriusan guru dalam melakukannya. Merancang rencana pembelajaran, baik dalam menentukan tema, menyiapkan metode yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten

dengan pembelajaran, samapai menyusun instrument penilaian yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.³⁰

e. Model Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Robin Fogarty (1991) ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topic, dan unit tematisnya, terdapat sepuluh cara atau model tersebut adalah: 1). Fragmented. 2). Connected. 3). Nested. 4). Sequenced. 5). Shared. 6). Webbed. 7). Threaded. 8). Integrated. 9). Immersed. 10). Networked.

Dari sepuluh model pembelajaran terpadu tersebut, berdasarkan sifat keterpaduannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

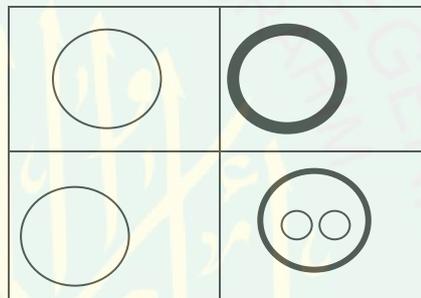
1. Model dalam satu desain ilmu yang meliputi modelconnected (keterhubungan) dan nested (terangkai).
2. Model antar bidang study yang meliputi modelsequenced (keterurutan) model shared (berbagi) model webbed (jaring laba-laba) model threaded (bergalur) dan model integrated (keterpaduan).
3. Model lintas siswa meliputi model immersed dan model network.

Ada tiga pembelajaran terpadu yang dipilih dan dikembangkan di program pendidikan guru sekolah, yaitu: keterhubungan, model jaring laba-laba dan model keterpaduan.

- a. Model keterhubungan (connected) ialah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu

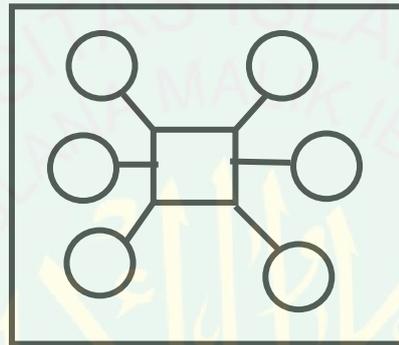
³⁰ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Op.cit.*, hlm. 15-17

konsep dengan konsep yang lain. Seperti keterampilan dengan keterampilan lainnya. Satu topik dengan topik yang lain. Tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada berikutnya bahkan ide-ide yang dilalui satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Robert Maynard Hutchins.



Gambar 1.1

- 1) Model jaring laba-laba (webbed) merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati, dikembangkan dengan sub-subtemanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang study. Dari sub-sub tema ini dikembangkan dengan aktifitas belajar yang harus dilakukan siswa. Tokoh yang mengembangkan ini adalah Lyndon B. Johnson.



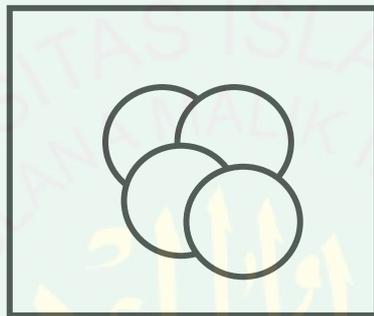
Gambar 1.2

2) Model Keterpaduan

Model keterpaduan merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang study.

Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, sikap yang saling yang saling tumpang tindih di dalam bidang studi. Berbeda dengan model jaring laba-laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, dalam model keterpaduan yang berkaitan dengan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama kali guru

menyeleksi konsep-konsep keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dalam beberapa bidang study. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah John Milton.³¹



Gambar 1.3

f. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu adalah gambaran umum atau proyeksi kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fungsi perencanaan antara lain adalah sebagai acuan atau pedoman operasional pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis dan sistematis mengintegrasikan beberapa komponen dan sumber pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa perencanaan atau program pembelajaran meliputi dua jenis yaitu: silabus dan rencana

³¹ Abdul Majid, *Op.cit* . hlm. 76-77.

pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian setiap model pembelajaran yang diterapkan termasuk model pembelajaran terpadu melalui dua tahap perencanaan tersebut.

1. Silabus Pembelajaran Tematik Integratif

Ciri utama pembelajaran terpadu adalah adanya keterkaitan antara beberapa materi pembelajaran baik intra maupun antar mata pelajaran, antar semester dan antar kelas. Oleh karena itu pembuatan silabus untuk model pembelajaran terpadu harus mencerminkan adanya hubungan atau keterpaduan dari beberapa kompetensi dasar yang diintegrasikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penilaian. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar dan pokok-pokok uraian materi yang harus dipelajari siswa ke dalam rincian kegiatan dan strategi pembelajaran, kegiatan dan strategi penilaian, dan alokasi waktu per mata pelajaran per satuan pendidikan dan per kelas.

Secara teknis tahap-tahap kegiatan dalam mengembangkan silabus model pembelajaran terpadu dapat dilakukan melalui tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemetaan kompetensi dasar; yaitu menganalisis kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran pada kelas dan semester yang sama.

- b. Merumuskan indikator; yaitu menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar (KD).
 - c. Menetapkan tema; yaitu membuat tema atau topik yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.
 - d. Dalam menentukan tema harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain, tema harus menarik perhatian siswa, sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir (*frame work*) siswa, sesuai dengan minat siswa, tema diusahakan agar disesuaikan dengan masalah, situasi dan kondisi di daerah (*currently*).
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Seluruh isi dan proses rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencerminkan proses keterpaduan dan diarahkan pada upaya mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan secara terpadu.

Unsur-unsur pokok dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, materi

pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat, media, sumber pembelajaran dan evaluasi.³²

g. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1) Kegiatan Awal/Pembukaan (Opening)

Tujuan dari kegiatan pembukaan membuka pelajaran adalah *Pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan seperti membangun suasana yang akrab sehingga siswa merasa dekat. *Ketiga*, memberikan acuan dan rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dalam mencapai tujuan.

a) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti membahas tema dan subtema melalui berbagai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific dan berbagai media sehingga siswa mendapat pengalaman bermakna. Pada waktu penyajian

³² Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu terintegrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 121-123.

pembahasan tema guru hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dan berkolaborasi dalam pembelajaran dengan siswa.

b) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberi pembelajaran secara menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dengan pengalamannya. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam pembelajaran. Cara bisa dilakukan guru dalam menutup pembelajaran yakni dengan meninjau dan mengevaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau lagu dapat dilakukan dengan meringkas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi guru dapat melakukan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan. Mengaplikasikan ide-ide baru dalam pada situasi lain. Mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal menulis.³³

Dari ketentuan di atas dalam pelaksanaan pembelajaran tematik maka semua itu tidak terlepas dari ketentuan pelaksanaan pembelajaran tematik, yakni ada beberapa ketentuan umum pelaksanaan pembelajaran terpadu:

³³ Abdul Majid, *op. cit.*, hlm. 129-131.

- (1) Efektivitas dan efisiensi; yaitu proses pembelajaran terpadu harus diupayakan untuk memberikan pengalaman belajar secara menyeluruh, kontekstual dan bermakna bagi siswa.
- (2) Keterlibatan siswa; yaitu proses pembelajaran secara terpadu harus memfasilitasi siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajarannya dengan memanfaatkan sumber belajar secara luas dan bervariasi.
- (3) Keterpaduan materi pembelajaran; yaitu proses pembelajaran hendaknya mengintegrasikan beberapa materi atau konsep dari setiap mata pelajaran, dan berbagai sumber informasi yang terkait.
- (4) Keterpaduan proses penyampaian; yaitu menggunakan menggunakan berbagai pendekatan, multi metode, media serta kegiatan yang menantang, menyenangkan dan dapat menumbuhkan prakarsa bagi siswa.
- (5) Keterpaduan pengalaman belajar; melalui pembelajaran terpadu hendaknya dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi siswa baik kemampuan konsep teoritis maupun keterampilan praktis.
- (6) Relevansi epistemologis; yaitu komunikasi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari, dan dapat membangun keaktifan belajar siswa.

- (7) Relevansi psikologis; yaitu proses pembelajaran harus disesuaikan dengan hakikat peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.
- (8) Relevansi sosial dan moral; yaitu pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, baik dari segi lingkungan fisik, sosial, budaya atau kultur, dan aspek-aspek lain yang terkait.
- (9) Relevansi religi; yaitu pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa sehingga terbentuk manusia yang berakhlak mulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan media variatif terhadap pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran tematik kelas II B, maka penelitian ini dilakukan di:

Tempat Penelitian : MIN 8 Blitar

Alamat : Desa Sidorejo Kec, Ponggok Kab, Blitar

Waktu Penelitian : Tahun ajaran 2018/2019

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa perilaku yang diamati. Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada kelas II B semester I tahun ajaran 2018/2019 di MIN 8 Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak

atau proses tentang terjadinya sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya terkait dengan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian tersebut.

Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Lexy L. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data tersebut informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang dapat dikategorikan menjadi:

1. Sumber Data Tertulis

Sumber tertulis yang berupa dokumen pribadi adalah tulisan tentang diri pribadi, buku harian, surat-surat, cerita seorang tentang keadaan lokal, pepatah, lagu saerah dan lain sebagainya. Data tersebut diperoleh pebeliti dari pihak yang diwawancarai. Data tertulis yang diperoleh oleh peneliti atau subyek penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru Kelas II B dan Kepala Sekolah MIN 8 Blitar.

2. Sumber Data Non-Tertulis (Foto)

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisiskan secara induktif. Data ini biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah. Data ini diperoleh dari arsip-arsip,

dokumen resmi. Peneliti memperoleh data ini dari pihak kepala sekolah dan bagian Tata Usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan ataupun riset.³⁴

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya MIN 8 Blitar dan sarana prasarana yang ada dan guru kelas II B tentang kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta mengamati proses penilaian di kelas.

³⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arloka, 1994), hal, 533

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁵ Data yang hendak diperoleh dari metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang digunakan sekolah
- b. Daftar nilai

F. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh pada saat melaksanakan penelitian kemudian dipaparkan. Di dalam studi kasus terdapat pembahasan mengenai paparan data dan pembahasan. Semua hasil pengamatan selama melakukan penelitian di paparkan, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap pelaporan data. Apa saja kendala-kendala serta kejadian-kejadian yang ditemui disebutkan dan dibahas.

Analisis data dilakukan penulis sesuatu dengan cara ditemukan sebelumnya yang meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan subjek penelitian yang ada di MIN 8 Blitar, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara

³⁵ Ibid., hal, 231

mengecek sumber data dan metode yang di gunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian kasus yang dilakukan penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang suatu berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber,

yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.³⁶ Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra penelitian. Dalam kegiatan ini, hal ini yang dilakukan adalah melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni:

1. Pra Lapangan atau perencanaan

Pra lapangan atau perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecah masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada di saat ini, masih rumitnya penilaian autentik kurikulum 2013 bagi sebagian banyak guru. Serta faktor-faktor penghambat maupun pendukung dalam implementasi penilaian autentik. Dengan melakukan penelitian tersebut peneliti terhadap untuk bisa mengetahui dimana letak permasalahan implementasi penilaian autentik kemudian memecahkannya.

³⁶ Lexy J Moleong, op. Cit., hal. 330

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke MIN 8 Blitar terhadap proses penilaian di kelas dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Penyusunan Lapangan Data

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap penyusunan laporan data. Pada tahap ini, penulis menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuatu dengan yang sudah ditentukan. Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan dan kritikan, perbaikan dan saran kemudian di tindak landut sesuai dengan pengarahan dari dosen pembimbing, agar hasil akhir dari penelitian menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Sekolah

MIN 8 Blitar ini berdiri pada tahun 1984 nama Madrasah Ibtidaiyah Darussalam dinegerikan pada tahun 1997 waktu itu yang menjabat kepala madrasah nya adalah bapak talkah, pada tahun 200 berganti nama menjadi MIN Sidorejo Kec. Ponggok Kab. Blitar program plus yang di di pimpin bapak M. Sholiq, S.Ag sebagai kepala MIN Sidorejo Kec. Ponggok Kab. Blitar sedang program plus di dirikan pada tahun pelajaran 2007/2008 seiring dengan kepemimpinan beliau.

Pada tahun 2016 berganti nama menjadi MIN 8 Blitar program plus merupakan lembaga pemerintah di bidang pendidikannya selain di terapkan program pendidikan sesuai kurikulum yang berlaku juga di terapkan program program yang lain yaitu pembiasaan melaksanakan kewajiban kewajiban umat muslim dan sunah sunah Rasul.

Contoh, melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim diantaranya sholat lima waktu, puasa ramadhan, membayar zakat fitrah, contoh contoh melaksanakan sunah sunah Rasul diantaranya selalu berdoa sebelum melaksanakan segala sesuatu pekerjaan,

sholat dhuha, sholat sunat rawatib, dan menyembelih hewan kurban ketika hari raya idhul adha.

Diharapkan anak lulusan MIN 8 Blitar program Plus menjadi anak bangsa yang tangguh dan menjadi penerus dakwah agama Islam, juga tidak ketinggalan dengan kemajuan, kecanggihan teknologi di era globalisasi. MIN 8 Blitar di dirikan dengan pertimbangan pertimbangan sebagai berikut :

- a. bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanat dan cita cita UUD 1945, dalam mewujudkan cita cita tersebut di perlukan lembaga formal yaitu pendidikan sekolah dasar di bawah naungan kementrian agama dengan nama MIN 8 Blitar.
- b. Di tengah pertumbuhan penduduk desa yang semakin berkembang.

Bahwa pertumbuhan penduduk desa semakin berkembang, semakin banyak termasuk anak lulusan TK / RA. Pada tahun tahun sebelumnya untuk melanjutkan kesekolah dasar yang bermutu dan berkualitas, baik anak lulusan TK / RA bersekolah di daerah yang jaraknya jauh. Untuk menampung anak anak lulusan TK / RA tersebut maka di dirikan MIN 8 Blitar.

Berdirnya MIN 8 tersebut memang menjadi alternatif untuk masyarakat yang tidak perlu lagi menyekolahkan jauh jauh ke daerah lain. Dengan adanya sekolah dasar di daerah sendiri para wali murid dapat menghemat dari segi biaya maupun tenaga yang

di keluarkan. Pada mulanya siswa MIN Sidorejo hanya berasal dari desa desa di sekitar wilayah ponggok, namun pada perkembangan selanjutnya siswa siswi MIN Sidorejo banyak yang berasal dari luar kecamatan bahkan sampai luar kabupaten. Hal tersebut di sebabkan kualitas pendidikan yang ada di MIN Sidorejo sangatlah baik, dan merupakan salah satu sekolah yang ber prestasi di kab. Blitar.

2. Lokasi Sekolah

Secara geografis MIN Sidorejo terletak di dusun Pancir desa Sidorejo kec. Ponggok kab. Blitar. Adapun luas areal tanahnya $\frac{3}{4}$ hekto are. Dengan batas – batas

- a. Sebelah utara : Perbatasan Kabupaten Kediri
- b. Sebelah selatan : Desa. Candirejo dan Desa Bacem
- c. Sebelah timur : Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok
- d. Sebelah barat : Desa Gembongan

3. Visi dan Misi

a) Visi MIN Sidorejo

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh, mempunyai daya saing yang tinggi di bidang akademik dan non akademik.

b) Misi MIN Sidorejo

Adapun misi MIN Sidorejo sebagai berikut:

1. Menumbuhkan sikap, perilaku, dan amaliyah keagamaan di madrasah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama dan umum baik di madrasah maupun di luar madrasah.
3. Melaksanakan bimbingan pelajaran secara aktif, kreatif, afektif menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang di miliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
6. Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal dan memiliki daya saing tinggi.

7. Mengembangkan *life – skill* dalam setiap aktifitas pendidikan.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
9. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stake holders dalam pengambilan keputusan.

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, penelitian di MIN 8 Blitar data yang diperoleh selama penelitian di bulan oktober dan november dan didukung hasil wawancara dan study dokumentasi maka didapat hasil yaitu tentang kondisi fisik MIN 8 Blitar ini sudah cukup baik yakni dikatakan menengah keatas dan masih berdiri dengan kokoh dan kuat walaupun umur bangunan sebagian yang sudah semakin tua, bangunan MIN 8 Blitar berbentuk U dengan bangunan ber sap sap di belakangnya menghadap ke utara dengan penataan yang cukup rapi, yakni sebelah timur sendiri terdiri dari ruang kelas IA, IB, IC, IIA, IIC, ruang kantor KS dan guru, ruang kelas IIIB dan di belakang ruang kelas IIIB tepat terdapat 6 kamar mandi dan WC dan tempat wudhu.

Di sebelah utara terdiri dari ruang kelas IVA, IVB, IVC, ruang perpustakaan dan ruang Lab Bahasa, UKS, Ruang kelas VB, Ruang dapur, dan ruang KKG Mini serta rumah Dinas. Di sebelah barat terdiri dari ruang, Mushola, Kelas VA, VB, VC, Ruang Komputer,

Sekaligus Ruang Aula dan Belakangnya ada ruang Kerja Dewan Sekolah atau Ruang Pramuka, paling belakang ruang kelas VIA, VIB, VIC dan Ruang Kopsis, LAB MIPA, ruang gudang, ruang kantin sekolah dan ruang dapur serta sumur.

Halaman MIN 8 Blitar terletak di selatan gedung dan dipakai untuk upacara dan olah raga ketika pelajaran PJOK. Pada halaman sekolah terdapat juga taman yang ditanami berbagai pohon dan bunga sehingga menjadikan halaman sekolah cukup sejuk dan nyaman. Pagar halaman sekolah terbuat dari besi dan tembok, sehingga keamanan sekolah dan pengendalian aktifitas siswa cukup baik walaupun letaknya di tengah-tengah keramaian dan dekat dengan perkampungan. Selain itu pada sisi dalam sepanjang pagar diberi berbagai tanaman sehingga tambah rapi dan indah.

Tabel 4.1
Rincian Sarana dan Prasarana 2018/2019

| Nama Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|--|---------------|-------------------|
| Ruang Kepala sekolah | 1 | Lokal |
| Ruang Guru | 1 | Lokal |
| Ruang Belajar (18 Rombongan Belajar) | 18 | Lokal |
| Ruang Laboratorium MIPA | 1 | Lokal |
| Ruang Perpustakaan | 1 | Lokal |
| Musholla | 1 | Lokal |
| Ruang UKS | 1 | Lokal |
| Kantin Sekolah | 3 | Lokal |

| | | |
|---------------------------|---|-------|
| Ruang Penjaga | 1 | Lokal |
| Ruang Komputer | 1 | Lokal |
| Kamar Mandi dan WC | 9 | Lokal |
| Dapur | 1 | Lokal |
| Gudang | 2 | Lokal |
| Ruang Pramuka | 1 | Lokal |
| Ruang KKG Mini dan Komite | 1 | Lokal |

5. Kondisi Guru dan Pegawai

Berdasarkan dari kajian dokumentasi di MIN 8 Blitar, Kondisi pegawai terdiri atas kepala sekolah 1 orang, guru kelas 15 orang, guru bidang study agama islam 2 orang, guru bidang study penjaskes 1 orang, guru bidang study muatan lokal bahasa daerah 1 orang (Wiyata Bakti), petugas perpustakaan 1 orang, petugas kebersihan sekolah 2 orang (Wiyata Bakti) penjaga keamanan/SATPAM 1 orang (Wiyata Bakti). Berdasarkan data jumlah guru yakni ada 15 orang terdiri dari laki-laki 5 orang dan 10 orang perempuan, kualifikasi pendidikan guru di MIN 8 Blitar sebagai berikut:

- a) Lulus S2 yaitu (1 orang) sebagai kepala sekolah, lulusan jurusan PAI.
- b) Lulus S1 yaitu (13 orang) 1 sebagai guru olahraga, 1 guru agama islam dan 11 sebagai guru kelas, 3 orang lulusan

jurusan PGSD, 7 orang PAI, 1 orang lulusan jurusan pendidikan jasmani dan kesehatan.

B. PAPARAN DATA

Terdapat empat hal yang menjadi komponen utama berkaitan dengan implementasi penilaian autentik ini, yaitu: (1) Penilaian kompetensi sikap pada pembelajaran tematik kelas II-B MIN 8 Blitar, (2) Penilaian kompetensi pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas II-B MIN 8 Blitar, (3) Penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran tematik kelas II-B MIN 8 Blitar, dan (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik kelas II-B MIN 8 Blitar.

1. Penilaian Kompetensi Sikap pada Pembelajaran Tematik

Kelas II B MIN 8 Blitar

Sebelum melaksanakan penilaian sikap, Guru Kelas membuat perencanaan penilaian. Dalam perencanaan penilaian tersebut, Guru Kelas berpedoman pada silabus dan buku guru. Pada buku guru, sudah tercantum secara jelas apa saja yang perlu dinilai dalam setiap pembelajarannya. Guru memiliki buku untuk merekap hasil penilaian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas, berikut pemaparannya,

“Kalau dalam hal perencanaan, saya mengikuti apa yang ada pada silabus dan RPP Mas, saya

juga mengikuti apa yang ada dibuku guru. Kan, di buku guru sudah dirinci apa saja yang perlu dinilai. Nantinya hasil penilaian akan saya masukan ke buku nilai.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengumpulkan data berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mengamati buku guru yang digunakan Guru Kelas dalam merencanakan penilaian. Dan dibawah ini merupakan contoh rubrik penilaian kompetensi sikap yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):

Tabel 4.2
Contoh Rubrik Penilaian Kompetensi Sikap³⁸

| | | Belum | Mulai | Mulai | | |
|---|------------|-------|-------|-------|--|--|
| 1 | Peduli | | | | | |
| 2 | Rasa ingin | | | | | |
| 3 | Tekun | | | | | |
| 4 | Teliti | | | | | |

Setelah mengetahui perencanaan penilaian sikap yang dilaksanakan oleh Guru Kelas. Peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian sikap tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian sikap ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas II B MIN 8 Kab. Blitar pada Senin, 12 November 2018

³⁸ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Senin, 17 November 2018

Penilaian sikap meliputi penilaian kompetensi sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2). Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, Guru Kelas menilai tidak selalu berpedoman dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, akan tetapi dinilai secara umum. Jenis penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam wawancara tentang pelaksanaan penilaian menggunakan observasi, Guru Kelas memaparkan sebagai berikut:

“Observasi saya lakukan setiap hari, ya sambil pelajaran mas. Nanti kalau ada yang nakal atau tidak patuh saya catat disini (sambil menunjuk buku nilai). Saya hanya mencatat hal-hal khusus saja, tidak semuanya. Nanti sisanya saya ratakan nilainya. Kalau satu persatu ya kelamaan mas, malah tidak konsentrasi ke pelajaran. Anaknya kan banyak.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jenis penilaian observasi dilakukan setiap hari oleh Guru Kelas, akan tetapi dalam memasukkan ke daftar penilaian diambil penilaian secara umum. Hal itu dikarenakan pencatatan hasil observasi terlalu sulit untuk dilaksanakan dalam jumlah siswa yang terlalu banyak. Jika tetap dilakukan, dikhawatirkan akan mengganggu waktu belajar. Hasil observasi tentang sikap siswa tersebut dituangkan dalam bentuk catatan.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas II B MIN 8 Kab. Blitar pada Rabu, 14 November 2018

2) Jurnal

Jurnal dibuat berdasarkan hasil observasi, karena hasil observasi dituangkan dalam bentuk jurnal atau catatan khusus. Pencatatan tentang sikap-sikap siswa dituangkan dalam buku tersendiri. Jurnal tidak dibuat untuk setiap siswa, akan tetapi hanya untuk siswa yang melakukan tindakan-tindakan khusus. Sebagai contoh siswa melakukan tindakan yang melanggar aturan kelas atau tidak sesuai dengan norma agama. Selain itu Guru Kelas juga mencatat siswa yang menonjol atau bersikap paling baik. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Guru Kelas,

“Jurnalnya ya itu, catatan-catatan hasil observasi itu. Yang sifatnya paling baik sama yang buruk aja.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen hasil catatan Guru Kelas tentang sikap siswa. Berikut contoh catatan Guru Kelas tentang sikap siswa:

Tabel 4.3

Contoh Hasil Penilaian Sikap IIB⁴¹

| NO | Nama | Predikat | Keterangan |
|----|------|----------|------------|
| 1 | Ando | C | Ramai |
| 2 | Cita | C | |
| 3 | Tio | C | |

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Rista selaku Guru Kelas II B MIN 8 Kab. Blitar pada Rabu, 14 November 2018

⁴¹ Dokumentasi Buku Nilai Kelas II B MIN 8 Kab. Blitar pada senin 11 Maret 2019

| | | | |
|----|---------|---|--|
| 4 | Arya | C | |
| 5 | Excel | C | |
| 6 | Bunga | C | |
| 7 | Elza | C | |
| 8 | Fany | C | |
| 9 | Singga | C | |
| 10 | Arsalna | C | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skala yang digunakan dalam penilaian kompetensi sikap adalah menggunakan skala abjad. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada Guru Kelas sebagai berikut,

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad, dan kalau tulis pakai angka Mas.”⁴²

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MIN 8 Blitar

Penilaian kompetensi pengetahuan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal pemahaman konsep peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diterima.

Seperti halnya penilaian kompetensi sikap, sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, Guru Kelas mempersiapkan perencanaan penilaian yang meliputi silabus, RPP, dan buku nilai. Dalam perencanaan penilaian kompetensi pengetahuan yang terdapat pada RPP, tidak terdapat rubrik penilaian.

⁴² Ibid.

Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian pengetahuan yang dilaksanakan oleh Guru Kelas, peneliti mengamati proses pelaksanaan penilaian pengetahuan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian pengetahuan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penilaian yang digunakan Guru Kelas dalam menilai kompetensi pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hasil tersebut didapatkan dari wawancara pada Guru Kelas, berikut pemaparannya,

“Kalau penilaian aspek pengetahuannya saya gunakan semuanya mas. Tes tulis saya gunakan, tes lisan dan penugasannya juga. Baik individu ataupun kelompok ada nilainya. Kan kalau penilaian pengetahuan kan lebih pasti dan lebih mudah menilainya.”⁴³

Penjabaran pelaksanaan penilaian ranah pengetahuan ini sebagai berikut:

1) Tes Tulis

Tes tertulis merupakan jenis penilaian kompetensi pengetahuan yang paling sering digunakan oleh Guru Kelas, karena dalam buku siswa didominasi oleh tes tertulis. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas. Berikut pemaparannya,

“Kalau tes tulis, siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa mas dan biasanya

⁴³ Wawancara dengan Guru Kelas selaku Guru kelas II B MIN 8 Blitar pada Rabu, 14 November 2018

langsung dikoreksi bersama- sama kemudian dimasukkan ke buku nilai. Tidak semua hasil belajar dimasukkan ke buku nilai, hanya latihan-latihan tertentu. Selain itu juga ada ulangan harian. Dan biasanya saya juga memberi soal latihan untuk pendalaman.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui pula bahwa selain tes tertulis pada buku siswa, guru juga sering menambahkan latihan- latihan tersendiri diluar buku siswa. Hal tersebut karena Guru Kelas merasa bahwa materi dan latihan soal yang ada pada buku siswa perlu diperdalam.

Sebagai contoh pada pembelajaran subtema satu pembelajaran 3 tentang wawancara menggunakan kalimat langsung dan tak langsung. Berikut pemaparannya,

“Pada pukul 8.23, Guru Kelas meminta para siswa untuk membuka buku tulisnya. Guru Kelas berkata, “Sekarang dibuka buku tulisnya, kita akan berlatih mengubah kalimat dari kalimat langsung ke kalimat tidak langsung”. Kemudian Guru Kelas menuliskan lima kalimat langsung di papan tulis dan tanpa dikomando para siswa menyalinnya dibuku tulis dan mengerjakan. Setelah selesai secara acak Guru Kelas menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan jawabannya sementara yang lain mendengarkan. Siswa tampak diam mendengarkan dan mengamati jawaban mereka. Setelah selesai mengoreksi jawaban, Guru Kelas memanggil satu per satu siswa untuk membacakan nilainya yang kemudian dituliskan kedalam buku nilai”⁴⁵

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Observasi Pembelajaran Tematik pada Rabu, 14 November 2018

Disetiap akhir subtema, juga diadakan tes tertulis berupa ulangan harian yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa pada materi dalam satu subtema. Soal ulangan harian meliputi materi pada ranah kognitif pada setiap subtema.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti mengumpulkan dokumen berupa contoh-contoh latihan siswa, soal ulangan tengah semester, buku siswa individu, buku siswa kelompok serta hasil penilaian yang telah dikumpulkan oleh Guru Kelas dari Tes Tertulis.

Peneliti tidak mendapatkan dokumen berupa soal ulangan harian. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tema tersebut berdekatan dengan Ulangan Akhir Semester, sehingga tidak sempat dilaksanakan ulangan. Akan tetapi, peneliti mendapatkan contoh soal ulangan harian pada tema lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dari segi pengerjaannya, tes tertulis juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis individu dan tes tertulis kelompok. Sehingga setiap siswa memiliki dua buku tulis. Satu buku untuk buku individu dan satu buku untuk buku kelompok.

Berikut ini merupakan contoh hasil penilaian siswa menggunakan tes tertulis,

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Menggunakan Tes Tertulis⁴⁶

| NO | NAMA SISWA | NILAI |
|-----------|-----------------------------|--------------|
| 1 | Adhelia Riska A.W. | 72 |
| 2 | Allif Rahmawati | 72 |
| 3 | Alviona Megianta A. P. | 80 |
| 4 | Alvito Dinova S. | 72 |
| 5 | Anya Kartika P. | 85 |
| 6 | Ananda Fita P. P. | 73 |
| 7 | Aria Widya S. | 63 |
| 8 | Ariel Exel T. | 70 |
| 9 | Aulia Enik E. K. | 83 |
| 10 | Az Zahro Tegar Larasari | 75 |
| 11 | Chikita Aluna O. | 62 |
| 12 | Dara Cinta P. O. | 64 |
| 13 | Deby Lina A. F. | 88 |
| 14 | Dimas Adi N. | 81 |
| 15 | Dwi Aprilia N. F. | 83 |
| 16 | Elza Mayla F. | 87 |
| 17 | Fadia Nur F. | 87 |
| 18 | Fanny Sugma P. | 72 |
| 19 | Farrel Abhista A. W. | 73 |
| 20 | Helen Setyo A. | 73 |
| 21 | Kharisma Putri T. | 71 |
| 22 | Lailatul R. | 70 |
| 23 | Laurensia Wahyu E. | 86 |
| 24 | Lingga Brata W. | 61 |
| 25 | Liska Auriellia R. | 81 |
| 26 | Lutfita Ainun W. | 70 |
| 27 | M. Andharuddin | 73 |
| 28 | Nailahriski H. | 81 |
| 29 | Nafisha Aulia Z. | 56 |
| 30 | Priesillia C. P. | 78 |
| 31 | Shabrina Prayas Citta A. H. | 85 |
| 32 | Satria Wira W. | 65 |
| 33 | Silvia Putri W. | 78 |
| 34 | Yemima Grace M. N. | 56 |
| 35 | Yohana Pramudiya P. W. | 77 |
| 36 | Nanda Bunga A. | 61 |
| 37 | Arsalna Setyo M. | 76 |

⁴⁶ Dokumentasi hasil tes tertulis pada hari senin 16 Maret, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi sikap dinilai dalam bentuk angka 1-100. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Guru Kelas sebagai berikut,

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad kalau tulis pakai angka mas.”⁴⁷

a) Tes Lisan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa tes lisan yang dimaksud bukanlah tes lisan secara formal, akan tetapi berupa kegiatan tanya jawab ataupun mengungkapkan pendapat. Guru Kelas mengungkapkan bahwa tanya jawab memiliki nilai khusus, nilai tersebut berdasarkan jumlah berapa kali siswa mengemukakan pendapat.

Jadi beliau memiliki catatan khusus berapa kali siswa berpendapat atau menjawab pertanyaan. Berikut pemaparannya,

“Tes lisan ya tanya jawab seperti biasanya, kalau penilaiannya itu saya catat siapa yang sering bertanya, siapa yang sering mengemukakan pendapat saat pelajaran. Begitu saja.”

Berdasarkan pemaparan data diatas, peneliti mengumpulkan data berupa hasil penilaian atau catatan guru tentang keaktifan siswa tersebut sebagai penguat hasil

⁴⁷ Wawancara dengan siswa kelas II-B MIN 8 Blitar pada hari Rabu, 14 November 2018

wawancara. Berikut ini merupakan contoh hasil catatan Guru Kelas tentang Keaktifan siswa dikelas,

| Point Keaktifan ⁴⁸ | |
|-------------------------------|--------|
| 1) Citta | √√√√√√ |
| 2) Elsa | √√ |
| 3) Fito | √ |
| 4) Putri | √√ |
| 5) Exel | √ |
| 6) Laila | √√ |
| 7) Farel | √ |
| 8) Nafsiha | √ |
| 9) Helen | √ |
| 10) Alviona | √ |
| 11) Prisil | √ |

b) Penugasan

Bentuk penugasan yang dilaksanakan oleh Guru Kelas adalah pemberian Pekerjaan Rumah (PR). Pekerjaan rumah yang diberikan berupa tugas-tugas pada buku siswa pada subpembelajaran Kerjasama dengan Orang Tua.

Selain itu, guru juga sering memberi tugas berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi siswa.

⁴⁸ Dokumentasi catatan keaktifan siswa kelas II-B pada hari Senin 16 Maret, 2019

Dalam hal waktu pengerjaan tugas ditentukan sesuai kebutuhan dan tingkat kesulitan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut,

“Biasanya mereka saya beri PR tentang materi yang sekiranya perlu pendalaman dan disetiap pembelajaran ada kerjasama orang tua itu, biasanya saya ambil dari itu juga. Kalau waktunya tergantung tingkat kesulitannya.”⁴⁹

Berikut ini merupakan hasil penilaian penugasan yang peneliti peroleh,

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Penugasan⁵⁰

| No | Nama Siswa | Nilai Tugas | |
|----|-------------------------|-------------|-----|
| 1 | Adhelia Riska A.W. | 80 | 80 |
| 2 | Allif Rahmawati | 40 | 80 |
| 3 | Alviona Megianta A. P. | 80 | 50 |
| 4 | Alvito Dinova S. | 20 | 10 |
| 5 | Anya Kartika P. | 90 | 100 |
| 6 | Ananda Fita P. P. | 100 | 90 |
| 7 | Aria Widya S. | 20 | 80 |
| 8 | Ariel Exel T. | 80 | 90 |
| 9 | Aulia Enik E. K. | 70 | 70 |
| 10 | Az Zahro Tegar Larasari | 50 | 90 |
| 11 | Chikita Aluna O. | 30 | 30 |
| 12 | Dara Cinta P. O. | - | - |
| 13 | Deby Lina A. F. | 80 | 90 |
| 14 | Dimas Adi N. | 100 | 100 |
| 15 | Dwi Aprilia N. F. | 100 | 90 |
| 16 | Elza Mayla F. | 100 | 100 |
| 17 | Fadia Nur F. | 100 | 100 |
| 18 | Fanny Sugma P. | 90 | 100 |

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Kelas selaku Guru Kelas II-B MIN 8 Blitar pada Rabu, 14 November 2018

⁵⁰ Dokumentasi hasil penilaian jenis penugasan siswa kelas II-B MIN 8 Blitar pada Sabtu, 17 November 2018

| | | | |
|----|-----------------------------|-----|-----|
| 19 | Farrel Abhista A. W. | 30 | 70 |
| 20 | Helen Setyo A. | 100 | 90 |
| 21 | Kharisma Putri T. | 90 | 100 |
| 22 | Lailatul R. | 90 | 100 |
| 23 | Laurensia Wahyu E. | 90 | 100 |
| 24 | Lingga Brata W. | 20 | 0 |
| 25 | Liska Auriellia R. | 90 | 90 |
| 26 | Lutfita Ainun W. | 70 | 100 |
| 27 | M. Andharuddin | 80 | 90 |
| 28 | Nailahriski H. | 90 | 100 |
| 29 | Nafisha Aulia Z. | 80 | 90 |
| 30 | Priesillia C. P. | 90 | 100 |
| 31 | Shabrina Prayas Citta A. H. | 50 | 50 |
| 32 | Satria Wira W. | 70 | 100 |
| 33 | Silvia Putri W. | 100 | 100 |
| 34 | Yemima Grace M. N. | 90 | 90 |
| 35 | Yohana Pramudiya P. W. | 100 | 90 |
| 36 | Nanda Bunga A. | 80 | 70 |
| 37 | Arsalna Setyo M. | 50 | 90 |

Berdasarkan temuan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kompetensi pengetahuan Guru Kelas benar-benar menggunakan 3 jenis penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, Guru Kelas juga seringkali menambahkan latihan- latihan guna memperdalam materi yang terdapat dalam buku siswa.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MIN 8 Blitar

Penilaian kompetensi keterampilan ini digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam hal keterampilan peserta didik pada setiap pembelajarannya. Berikut ini merupakan contoh rubrik penilaian keterampilan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Tabel 4.6

Contoh Rubrik Penilaian Kompetensi Keterampilan⁵¹

| Kriteria | Kriteri | |
|--|---------|-------|
| | Belum | Sudah |
| Dapat membuat wedang jahe sesuai dengan | | |
| Dapat membuat wedang jahe dengan mandiri | | |

Setelah peneliti meneliti perencanaan penilaian keterampilan yang dilaksanakan oleh Guru Kelas. Peneliti meneliti proses pelaksanaan penilaian keterampilan tersebut. Paparan data hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian keterampilan ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan, terdapat tiga jenis penilaian yang digunakan oleh Guru Kelas, yaitu

⁵¹ Ibid.

penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Penjabaran pelaksanaan penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Kinerja

Tes kinerja dilaksanakan dengan menilai pada kegiatan siswa yang bersifat praktek. Contoh: mengukur luas meja, bercerita, dan sebagainya. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan kinerja dan dituliskan pada buku nilai guru. Berikut pemaparan Guru Kelas tentang penilaian kinerja,

“Ketika anak-anak praktek, seperti bercerita, dan menari. Itu saya nilai langsung. Mereka majunya ada yang kelompok ada yang individu, tergantung praktek apa. Biasanya anak-anak yang lain saya beri kesempatan berkomentar bagaimana penampilan temannya tapi yang menilai tetap saya.”⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk memperkuat pemaparan tersebut. Ketika ditanya apakah siswa tersebut pernah di beri kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya saat teman yang lain maju ke depan, berikut pemaparannya, “iya pernah. Ya komentar gimana penampilannya kayak gitu”⁵³

Dalam melaksanakan uji kinerja siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok maupun individu. Berikut contoh hasil penilaian siswa menggunakan jenis penilaian kinerja:

⁵² Wawancara dengan Guru Kelas selaku Guru Kelas II-B MIN 8 Blitar pada rabu 14 November, 2018

⁵³ Wawancara dengan Sabrina, siswa kelas II-B MIN 8 Blitar pada Rabu 21 november, 2018

Tabel 4.7
Penilaian Kinerja Kelompok Menyanyi Lagu Yamko

| No | Kelompok | Nilai |
|----|----------|-------|
| 1 | 1 | B- |
| 2 | 2 | A |
| 3 | 3 | B- |
| 4 | 4 | B |
| 5 | 5 | B+ |

Tabel 4.8
Penilaian Kinerja Individu Bercerita

| No | Nama | Bercerita | |
|----|-------------------------|-----------|----|
| | | 1 | 2 |
| 1 | Adhelia Riska A.W. | A | B |
| 2 | Allif Rahmawati | A | B+ |
| 3 | Alviona Megianta A. P. | B | A |
| 4 | Alvito Dinova S. | B | B+ |
| 5 | Anya Kartika P. | A | B+ |
| 6 | Ananda Fita P. P. | B | B |
| 7 | Aria Widya S. | B | A |
| 8 | Ariel Exel T. | A | B |
| 9 | Aulia Enik E. K. | A | B+ |
| 10 | Az Zahro Tegar Larasari | B | B |
| 12 | Dara Cinta P. O | B | B |
| 13 | Deby Lina A. F. | B | B |
| 14 | Dimas Adi N. | - | B |
| 15 | Dwi Aprilia N. F. | A | B |
| 16 | Elza Mayla F. | A | A |
| 17 | Fadia Nur F. | A | A |
| 18 | Fanny Sugma P. | B | B+ |
| 19 | Farrel Abhista A. W. | A | B+ |
| 20 | Helen Setyo A. | B | B+ |
| 21 | Kharisma Putri T. | A | A |
| 22 | Lailatul R. | - | B |
| 23 | Laurensia Wahyu E. | A | B+ |
| 24 | Lingga Brata W. | A | B+ |
| 25 | Liska Auriellia R. | A | B |
| 26 | Lutfita Ainun W. | A | B+ |
| 27 | M. Andharuddin | B | B |
| 28 | Nailahriski H. | - | B+ |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|----|
| 29 | Nafisha Aulia Z. | B | B+ |
| 30 | Priesillia C. P. | A | B+ |
| 31 | Shabrina Prayas Citta A. H. | A | A |
| 32 | Satria Wira W. | B | B+ |
| 33 | Silvia Putri W. | A | B+ |
| 34 | Yemima Grace M. N. | B | B+ |
| 35 | Yohana Pramudiya P. W. | A | B+ |
| 36 | Nanda Bunga A. | B | B |
| 37 | Arsalna Setyo M. | - | A- |

berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian kompetensi keterampilan dituangkan dalam bentuk abjad. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Guru Kelas sebagai berikut,

“Penilaian sikap dan keterampilan saya pakai abjad kalau tulis pakai angka mas.”⁵⁴

Untuk penilaian kinerja pada bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Guru Kelas tidak menilai sendiri, akan tetapi dinilai oleh guru olahraga di MIN 8 Blitar sendiri.

“Untuk olahraga, semua kelas diserahkan ke guru olahraga langsung mas. Jadi yang menilai guru olahraga, kemudian rekap nilai diserahkan ke guru masing-masing kelas seperti dulu waktu KTSP.”⁵⁵

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek hampir sama dengan penilaian kinerja, tetapi dalam penilaian proyek siswa lebih ditekankan pada

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

prosedur kegiatan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari proyek tersebut. Jadi aspek yang dinilai lebih banyak.

Guru Kelas menilai langsung sekali penilaian dengan tetap mempertimbangkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proyek siswa tersebut. Hasil proyek siswa tidak dikumpulkan akan tetapi langsung dinilai dan dibawa siswa kembali. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Guru Kelas,

“Proyek cara penilaiannya ya hampir sama mas seperti yang kinerja, tetapi aspek yang dinilai memang lebih banyak. Tapi ya tetap saya nilai langsung, tidak saya peta-petakan. Kalau yang tahun lalu itu saya kumpulkan dijadikan satu di map. Sekarang tidak.”

Berikut ini merupakan contoh hasil penilaian proyek yang dilaksanakan oleh Guru Kelas,

Tabel 4.9

Contoh Hasil Penilaian Proyek

| No | Nama | Kolase | Anyaman | KincirAngin |
|----|------------------|--------|---------|-------------|
| 1 | Adhelia Riska | B+ | A | A |
| 2 | Allif Rahmawati | B+ | B+ | A |
| 3 | Alviona Megianta | B | - | B+ |
| 4 | Alvito dinova S. | A- | A | A |
| 5 | Anya Kartika P. | - | A | A |

| | | | | |
|----|--------------------|----|----|----|
| 6 | Ananda Fita | B | B+ | A |
| 7 | Aria Widya S. | A- | B | B+ |
| 8 | Ariel Exel T. | B+ | B+ | A |
| 9 | Aulia Enik E. K. | B+ | B | A |
| 10 | Az Zahro Tegar | B+ | A- | A |
| 11 | Chikita Aluna O. | B+ | A- | A |
| 12 | Dara Cinta P. O. | - | A- | B+ |
| 13 | Deby Lina A. F. | B+ | - | A |
| 14 | Dimas Adi N. | A- | A | A |
| 15 | Dwi Aprilia N. F. | A- | A | A |
| 16 | Elza Mayla F. | A- | A | A |
| 17 | Fadia Nur F. | A- | A | A- |
| 18 | Fanny Sugma P. | - | A | A |
| 19 | Farrel Abhista A. | - | A | A- |
| 20 | Helen Setyo A. | B+ | B+ | A- |
| 21 | Kharisma Putri T. | A- | A | A |
| 22 | Lailatul R. | B+ | A | A |
| 23 | Laurensia Wahyu | A- | B+ | A- |
| 24 | Lingga Brata W. | B+ | - | A |
| 25 | Liska Auriellia R. | A- | B+ | B+ |
| 26 | Lutfita Ainun W. | B+ | B+ | A |
| 27 | M. Andharuddin | B | B | - |
| 28 | Nailahriski H. | A- | A- | A |
| 29 | Nafisha Aulia Z. | A- | A- | A |
| 30 | Priesillia C. P. | - | B+ | B+ |
| 31 | Shabrina Prayas | A- | A | A |
| 32 | Satria Wira W. | A- | B+ | A |
| 33 | Silvia Putri W. | A- | A | A |
| 34 | Yemima Grace M. | A- | A- | A- |
| 35 | Yohana Pramudiya | A- | A | A- |
| 36 | Nanda Bunga A. | B+ | B+ | A- |
| 37 | Arsalna Setyo M. | B+ | B+ | A |

3) Portofolio

Nilai portofolio diambil dari nilai-nilai karya siswa pada penilaian proyek dan kinerja yang diolah menjadi satu nilai. Jadi, penilaian portofolio merupakan hasil akhir dari penilaian pada ranah keterampilan.

Salah satu hasil karya siswa tersebut adalah kolase dari yang disusun dari potongan kertas. Karya-karya tersebut tidak diarsipkan dalam satu map. akan tetapi langsung dibawa pulang oleh siswa.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap, Guru Kelas menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Pelaksanaan penilaian kompetensi ketampilan ini kurang maksimal dan terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, seperti halnya tidak ada rincian nilai pada daftar periksa yang telah dibuat.

Setelah melaksanakan kegiatan penilaian, seorang guru tentu melakukan kegiatan pengelolaan penilaian. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut pemaparan Guru Kelas tentang proses pengelolaan penilaian dan intepretasinya terhadap ketuntasan belajar siswa,

“Nilai-nilai tersebut akan dikelola dengan hasil pembelajaran dan ulangan harian. Setiap siswa dinyatakan tuntas, namun saya punya kriteria sendiri. Ada beberapa yang mengacu pada KTSP. KKM disini 75. Kalau ada yang tidak tuntas ada remidi.”⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Kelas selaku Guru Kelas II-B MIN 8 Blitar pada Senin 12 November, 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa KKM Kelas II MIN 8 Blitar adalah 75. Untuk penilaian kompetensi sikap dan keterampilan diambil dari nilai harian siswa, sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan diambil dari hasil ulangan harian dan dipadukan dengan nilai keseharian. Siswa dinyatakan tuntas jika hasil ulangan harian minimal adalah 75. Jika masih dibawah KKM tersebut maka siswa harus mengikuti remidi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. PROSES IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II B MIN 8 BLITAR

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.⁵⁷ Dibawah ini menunjukkan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru pada penelitian Lodang, dkk., (2013)⁵⁸ dan Sari, dkk., (2015).⁵⁹

Tabel 5.1 Pelaksanaan Penilaian Autentik Penelitian Lodang dan Sari

| Kompetensi Penilaian | Lodang,dkk (2013) | Sari,dkk (2015) |
|-------------------------|------------------------------|------------------------------------|
| Kompetensi sikap | Melalui teknik evaluasi diri | Menggunakan teknik observasi |
| Kompetensi pengetahuan | Melalui tes tulis | Melalui tes tertulis dan tes lisan |
| Kompetensi keterampilan | - | Melalui penilaian portofolio |

⁵⁷ Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁵⁸ Lodang, Hamka., Andi Asmawati Azis, Muhiddin Palennari dan Rachmani Ardiansyah. 2013. Analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi SMAN Kota Makassar. *Jurnal Bionature*, Vol 14 No (1): 25-32.

⁵⁹ Sari, Ella Nurlela., Eny Supriyati Rosyidatun, dan Nengsih Juanengsih. 2015. Profil Penilaian Autentik pada Konsep Biologi di SMAN Kota Tangerang Selatan. *Jurnal penelitian dan Pembelajaran IPA*, JPPI Vol 1 No (1):26-41.

Penilaian kompetensi sikap pada penelitian Lodang, dkk (2013), guru menilai melalui teknik evaluasi diri. Penilaian dengan teknik evaluasi diri hanya dilaksanakan oleh sejumlah kecil guru dan tidak dilaksanakan secara rutin, hal ini juga sesuai dalam penelitian Sari, dkk (2015), guru tidak melakukan penilaian evaluasi diri. Penilaian evaluasi diri sangat penting dan langkah pertama untuk mengetahui kesenjangan tentang pengetahuan peserta didik saat ini pada keterampilan dan tujuan diri mereka, penilaian diri bisa dijadikan sebagai umpan balik. Karena umpan balik sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan diri.⁶⁰ Menurut Kunandar, penggunaan teknik penilaian diri memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian, seperti dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk menilai dirinya sendiri, peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya dan mendorong peserta didik untuk berbuat jujur dalam melakukan penilaian.

Penilaian kompetensi sikap pada penelitian Sari, dkk (2015), guru menilai sikap peserta didik dengan teknik observasi, saat pembelajaran di kelas atau saat praktikum dengan instrumen berupa daftar cek dengan beberapa indikator sikap. Dari penelitian yang dilakukan Lodang dan Sari, tidak semua guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, dan wawancara berdasarkan kurikulum 2013. Alasan penilaian sikap hanya dilakukan dengan teknik observasi pada penelitian Sari, dkk terlihat dalam

⁶⁰ McCarthy, Grace. 2013. *Authentic Assesment-key to Learning*. Reasearch Online.

kekurangan instrumen yang dibuat guru hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait kurikulum 2013.

Kompetensi pengetahuan dalam penelitian Lodang, dkk (2013), penilaian yang dilakukan guru hanya menggunakan tes tulis baik teori maupun praktikum dengan alasan tes tertulis lebih mudah untuk diperiksa dan diberi skor. Dalam penilaian praktikum ada baiknya guru melaksanakan penilaian melalui unjuk kerja bukan tes tertulis. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2015) guru menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

Penelitian yang dilakukan Lodang, dkk (2013) guru tidak menggambarkan penilaian berdasarkan kompetensi keterampilan, berdasarkan analisis penulis dalam kegiatan praktikum guru menilai peserta didik melalui tes tertulis padahal dalam kegiatan praktikum ada baiknya guru menilai peserta didik melalui unjuk kerja sehingga guru dapat melihat keterampilan peserta didik lebih nyata.

Menurut Kunandar, teknik penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan didalam praktik, sehingga informasi penilaian lebih lengkap. Jika guru hanya melaksanakan kompetensi keterampilan, siswa tidak hanya tahu tapi bisa akan materi dalam pembelajaran. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Azim dan Kham (2012),⁶¹ dalam penelitiannya guru memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, peserta didik diajak mencari tahu, tugas guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Selain itu dalam penilaian autentik peserta didik tidak dituntut untuk mengingat apapun dalam bentuk menghafal, tetapi mereka diajak mencari jawaban dari sumber yang berbeda, lalu mereka dituntut untuk memahami jawaban mereka dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Alasan dari penelitian Lodang,dkk (2013) guru tidak melaksanakan teknik penilaian kompetensi keterampilan karena guru kurang melakukan refleksi diri atas pengajaran yang telah dilakukan, guru tidak membuat jurnal kegiatan pengajaran, sehingga kurang paham kekurangan proses pengajaran yang dilakukan, guru tahu semua jenis teknik penilaian tetapi kurang mengaplikasikan teknik-teknik penilaian lain yang mereka ketahui sehingga untuk mengetahui pencapaian siswa cenderung dilakukan dengan tes tertulis, berupa soal uraian, soal pilihan ganda dan soal isian. Sangat jarang dilakukan penilaian dengan tes lisan dan demonstrasi.

Penelitian yang dilakukan Sari,dkk (2015) guru hanya menggunakan keterampilan siswa, dilihat berdasarkan kelengkapan dokumen penilaian keterampilan. Akan tetapi pada penelitian Sari, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah melaksanakan kegiatan

⁶¹ Azim, Sher dan Mohammad Khan. 2012. *Authentic Assesment: An Instructional Tool to Enchance Students Learning*. *Academic Reasearch Internasional*, ISSN:2223-9553, ISSN:2223-9994, Vol2 No(3): Page 314-320.

pengamatan tetapi tidak dijelaskan apakah guru tersebut menggunakan instrumen penelitian dalam kegiatan mengamati pada siswa tersebut. Jika guru melaksanakan kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran dengan terencana dan jelas menggunakan instrumen penilaian, maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.⁶²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MIN 8 Blitar, implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Sikap Pada Pembelajaran Tematik Kelas II B
MIN 8 Blitar

Tabel 5.2 Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap

| No | Jenis Penilaian | Teknis Penialain | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|-----------------|---|-------------------|--|
| 1 | Observasi | Berjalan bersamaan dan cara mengamati siswa-siswa yang melakukan tindakan khusus kemudian | Setiap hari | Tidak dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran |

⁶² Ibid.

| | | | | |
|---|----------------------|--|--|------------------------|
| | | mencatatnya dalam buku nilai | | |
| 2 | Jurnal | | | Tidak di buat persiswa |
| 3 | Penilaian antarteman | Berupa pendapat teman tentang sikap siswa saat melakukan kinerja dan dapat berupa catatan yang berisi laporan ketika guru meninggalkan kelas | Ketika penilaian kinerja dan ketika guru keluar kelas. | |

Penilaian ranah sikap meliputi penilaian pada kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 dalam penilaian sikap, wali kelas menggunakan dua jenis penilaian, yaitu: observasi dan jurnal. Sebelum melaksanakan penilaaian kompetensi sikap, wali kelas membuat perencanaan penilaian. Dalam hal perencanaan penilaian, Guru Kelas berpedoman pada silabus dan buku guru, dimana dalam hal pembelajaran mengikuti apa yang ada pada buku guru dalam setiap pembelajarannya.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, wali kelas sudah melaksanakan tahap-tahap perencanaan dengan baik. Yaitu dengan berpedoman pada silabus dan buku guru yang ada. Dalam RPP juga sudah tertera jelas apa saja aspek sikap yang dinilai. Sehingga tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Akan tetapi wali kelas tidak menyiapkan instrument khusus pada setiap pembelajarannya. Beliau mempunyai buku penilaian sikap, akan tetapi tidak digunakan.

Penilaian menggunakan observasi dilaksanakan setiap hari dengan mengamati sikap siswa. Tidak terdapat instrumen observasi dalam menilai sikap siswa setiap hari. Guru tidak melaksanakan penilaian observasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Akan tetapi dalam penilaian akhir yang terdapat pada rapor, guru yang mengambil penilaian secara umum.

Jika ada sesuatu yang khusus maka guru mencatat hal tersebut dalam sebuah jurnal. Jadi, jurnal juga dilaksanakan setiap hari, akan tetapi tidak dibuat untuk setiap siswa. Hanya pada siswa tertentu saja yang melakukan tindakan khusus. Hal itu dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak. Jumlah siswa kelas II B yaitu 37 siswa.

Selain ketiga jenis penilaian di atas, masih terdapat jenis penilaian yang dapat digunakan oleh wali kelas yaitu wawancara dan penilaian diri, akan tetapi hal tersebut tidak dilaksanakan.

Berdasarkan paparan data diatas, jenis penilaian yang digunakan oleh wali kelas sudah bervariasi, akan tetapi dalam pelaksanaan belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada. Saat pelaksanaan wali kelas tidak menilai sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap harinya. Akan tetapi lebih kearah siswa yang menonjol saja. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak. Akan tetapi ketika pelaporan penilaian wali kelas memasukkan nilai sikap berdasarkan pengamatan secara umum.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MIN 8 Blitar

Tabel 5.3

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Pengetahuan

| No | Jenis Penilaian | Teknis Pelaksanaan | Waktu Pelaksanaan |
|----|-----------------|---|-------------------|
| 1. | Tes Tertulis | Dengan mengerjakan latihan pada buku siswa dan materi pendalaman yang diberikan guru | Setiap hari |
| 2. | Tes Lisan | Dengan bertanya jawab ketika pembelajaran berlangsung | Setiap hari |
| 3. | Penugasan | Dengan mengerjakan latihan pada buku siswa subpembelajaran kerjasama orangtua dan materi pendalaman yang diberikan guru | Sesuai kebutuhan |

Penilaian pada kompetensi pengetahuan ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa pada aspek pemahaman konsep. Dalam menilai kompetensi ini wali kelas menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan tentang pelaksanaan ketiga jenis penilaian di atas.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan berbagai macam tes tulis, yaitu: tes tertulis yang ada pada buku siswa, tes tertulis diberikan oleh guru sebagai pemantaban materi, tes tertulis berupa ujian subtema yang dilaksanakan setiap akhir subtema. Tes tertulis dapat dilaksanakan secara individu dan secara kelompok tergantung kebutuhan.

Pada tema berbagai pekerjaan ini, wali kelas tidak melaksanakan ulangan harian dikarenakan berdekatan dengan Ulangan Akhir semester. Akan tetapi peneliti menemukan bahwa pada tema lainnya, ulangan tersebut dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tes tertulis sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Walaupun terdapat penambahan-penambahan yang tidak terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP, akan tetapi masih berkaitan dengan tujuan pembelajaran).

b. Tes Lisan

Seperti halnya tes tertulis, tes lisan juga sering digunakan oleh Guru Kelas. Tes lisan dilaksanakan dengan bertanya jawab

dengan siswa dalam pembelajaran. Guru memiliki catatan khusus untuk mencatat keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapatnya.

Dalam pelaksanaan tes lisan tersebut sudah sesuai dengan inti tes lisan sendiri yaitu tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan di tanggapinya oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal juga. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.⁶³

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa tes lisan juga dapat digunakan pada saat ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian semester untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih menyeluruh. Akan tetapi hal tersebut tidak digunakan oleh wali kelas.

c. Penugasan

Bentuk penugasan yang dilakukan oleh wali kelas adalah pemberian pekerjaan rumah (PR). Pekerjaan rumah yang diberikan berupa tugas-tugas pada buku siswa pada subpembelajaran kerjasama dengan orangtua. Selain itu, guru juga

⁶³ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 225

sering memberi tugas berupa latihan soal untuk memperdalam pemahaman materi siswa. Dalam hal waktu pengerjaan tugas di tentukan sesuai kebutuhan dan tingkat kesulitan tugas. Hasil penugasan akan dinilai dan dimasukkan kedalam buku nilai.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Tematik Kelas II B MIN 8 Blitar.

Tabel 5.4

Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Ketrampilan

| No | Jenis Penilaian | Teknis Pelaksanaan | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|-------------------|--|----------------------|---|
| 1. | Penilaian kinerja | Menilai siswa saat melaksanakan praktek | Mengikuti buku siswa | Saat pelaksanaan tidak menggunakan buku periksa |
| 2. | Penilaian proyek | Menilai siswa pada saat melaksanakan proyek | Mengikuti buku siswa | |
| 3. | Portofolio | Dengan mengumpulkan data nilai siswa pada penilaian kinerja dan proyek | Akhir semester | |

Penilaian pada kompetensi pengetahuan ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa. Dalam menilai kompetensi ini wali kelas menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu: penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

B. PROBLEM IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II B MIN 8 BLITAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yayuk Nur (2017)⁶⁴, problematika-problematika guru dalam menerapkan penilaian autentik adalah sebagai berikut.

1. Masalah waktu.

Penilaian autentik menyita waktu yang lama bagi guru dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru, serta banyaknya pedoman dan naskah soal beserta kunci jawaban yang harus disiapkan oleh guru karena dalam Kurikulum 2013 ini guru merasa diberatkan pada administrasi, sedangkan guru sudah dibebani dengan banyaknya materi ajar.

2. Rumit.

Dalam penilaian kurikulum 2013 ini guru dibantu dengan aplikasi yang dibuat oleh guru di sekolah tersebut. Namun karena banyaknya pengarsipan data serta aspek penilaian yang harus diolah guru menyebabkan kewalahan dan kebingungan bagi guru seperti guru

⁶⁴ Dewi, Yayuk Nur Rohmani. 2017. *Problematika Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Bayan No. 216 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

senior masih merasa kebingungan karena terlalu rumitnya penilaian dan pengolahan data.

3. Keadaan siswa yang kurang mendukung.

Untuk beberapa kelas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan banyaknya materi yang harus diserap dalam satu tema serta sulitnya siswa dalam mengumpulkan tugas, sehingga guru harus menagih tugas-tugas siswa agar nilai siswa tidak berada di bawah KKM.

4. Penggunaan komputer

Dalam kurikulum 2013 ini memang guru dituntut bekerja dengan menggunakan komputer namun hal tersebut menimbulkan permasalahan khususnya bagi guru senior yang kurang mahir dan lancar dalam menggunakan komputer, sehingga harus meminta bantuan dengan teman sejawat dan keluarga untuk melakukan pengarsipan dan pengolahan data.

Hal tersebut serupa dengan penelitian Hani Purwandika (2018)⁶⁵, pada penilaian sikap guru di SD Negeri Lobang 2 Batang mengalami kesulitan jika ada siswa yang kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri, dan jika ada siswa yang tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Menurut Kunandar dijelaskan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta diri peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya

⁶⁵ Kusumaningtyas, Hani Purwandika. 2018. *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Negeri Lobang 2 Batang*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik spiritual maupun sikap sosial. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu cenderung subjektif, kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi, membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat, peserta didik kadang tidak konsisten, hasilnya kurang akurat, dan peserta didik kurang memahami kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya pemahaman yang dihadapi guru yaitu permasalahan dalam penilaian kompetensi pengetahuan. Di SD Negeri Lobang 2 Batang teknik penilaian yang digunakan dalam kompetensi pengetahuan ini adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Masalah dalam tes tertulis dialami oleh guru kelas 1 karena ada beberapa anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga harus diberikan perhatian yang ekstra untuk anak-anak tersebut.

Selanjutnya penilaian keterampilan, guru mengalami kesulitan dalam penilaian unjuk kerja dalam proses penilaian unjuk kerja ini semua alat dan bahan disediakan oleh guru karena tidak mau membebankan pada orang tua siswa, kecuali bahan yang memang mudah didapatkan di rumah maka guru akan meminta siswa untuk membawa sendiri dari rumah. Selain penilaian unjuk kerja guru merasa kurang dalam pengarsipan hasil kerja siswa. Semua hasil kerja siswa dijadikan dalam satu map, ada juga guru yang menempelkan hasil kerja siswa di dinding kelas. Pada penilaian portofolio guru memiliki keterbatasan waktu saat pelaksanaan penilaian.

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II B MIN 8 BLITAR

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, guru pasti menemui hambatan terutama dalam pelaksanaan penilaian. Berikut tabel beberapa hambatan yang analisis penulis dalam beberapa jurnal.

Tabel 6.2 Hambatan yang Ditemui Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik.

| Sari,dkk (2015) ⁶⁶ | Ayuningtyas, dkk (2015) ⁶⁷ | Merta,dkk(2015) ⁶⁸ |
|--|--|--|
| 1. Jumlah peserta didik yang banyak | 1. Guru kesulitan melakukan observasi karena jumlah peserta didik yang banyak. | 1. Banyaknya jumlah peserta didik |
| 2. Waktu kegiatan belajar mengajar masih kurang jika bersamaan dengan proses pembelajaran. | 2. Penilaian yang menyita banyak waktu. | 2. Banyaknya penilaian yang harus dilakukan. |
| 3. Kesulitan menggunakan instrumen saat pembelajaran. | | 3. Keterbatasan waktu. |

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ayuningtyas, Fajar. 2015. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Muntilan*. Skripsi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.

⁶⁸ Merta, I Made Endra Danu., I Made Sujana dan Luh Putu Putrini Mahadewi. 2015. *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kelas IV SD No. 4 Banyusari*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Gansha Jurusan PGSD, Vol 3 No (1).

Ada banyak sekali hambatan yang ditemui penulis berdasarkan analisis beberapa jurnal yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik ialah jumlah peserta didik yang banyak dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam proses penilaian. Pada penelitian Sari,dkk (2015) yaitu jumlah peserta didik yang banyak dalam tiap kelas. Sedangkan dalam penelitian Ayuningtyas (2015) dimana guru kesulitan melakukan observasi karena jumlah peserta didik yang banyak dan penelitian Merta,dkk (2015) yaitu banyaknya penilaian yang harus dilakukan. Banyaknya jumlah peserta didik dan banyaknya penilaian yang harus dilakukan. Banyaknya jumlah peserta didik ditambah lagi banyaknya jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru menjadikan hambatan yang sering ditemukan guru. Penelitian Sari,dkk (2015) guru mengalami kesulitan menggunakan instrumen saat pembelajaran, kesulitan mengamati berbagai sikap setiap peserta didik bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal ini didukung dalam penelitian Merta,dkk (2015) guru beralasan banyaknya jenis penilaian membuat guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran, guru beranggapan penilaian autentik rumit dan sulit untuk dilakukan. Dari hasil wawancara dengan guru pada penelitian Ayuningtyas (2015) guru berpendapat dalam sekelas harus dikurangi jumlah peserta didik jangan sampai lebih 30 peserta didik agar kegiatan penilaian lebih efisien dan penerapan Kurikulum 2013 lebih baik.

Terkait dengan waktu pada penelitian Sari,dkk (2015) beranggapan kegiatan penilaian bersamaan dengan proses pembelajaran jika guru harus menilai berbagai kompetensi peserta didik. Ayuningtyas (2015) juga berpendapat penilaian yang menyita waktu yang kurang jika guru melaksanakan kegiatan praktikum selain itu dalam mengolah nilai memerlukan waktu yang lama guru beralasan i ajuga sebagai waka humas yang sering melaksanakan tugas lain selain melaksanakan penilaian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MIN 8 Blitar, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan penilaian autentik di sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung Penilaian Autentik

1. Adanya kerjasama dengan teman guru untuk membuat rubrik penilaian.

2. Terdapat buku guru yang dijadikan pedoman

Dengan adanya buku guru tersebut guru merasa dimudahkan tentang aspek apa saja yang harus dinilai baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain hal-hal yang dinilai, dalam buku guru juga dilengkapi dengan rubrik penilaian

3. Peserta didik mampu mengikuti

Sejauh ini, siswa mampu mengikuti pembelajaran dan jenis- jenis penilaian yang digunakan. Karena penilaian yang digunakan sudah mereka kenal sebelumnya pada kelas satu sampai kelas tiga

b. Faktor Penghambat Penilaian Autentik

1. Peserta didik terlalu banyak yaitu berjumlah 37 siswa.
2. Aspek penilaian yang terlalu banyak apalagi harus menilai siswa satu persatu.

D. SOLUSI PROBLEM IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II B MIN 8 BLITAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merta,dkk (2015) solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang dialami baik dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik adalah mengatur dengan baik semua kegiatan pembelajaran, bertukar pengalaman dengan rekan kerja atau tutor. Penelitian yang dilakukan Sari,dkk (2015) menyarankan dengan persiapan pembelajaran mulai dari RPP dan media pembelajaran yang telah terprogram, guru dapat mengurangi kendala terkait waktu, dengan demikian proses persiapan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat penting dan memudahkan teknis pelaksanaan. Selain itu juga menyarankan agar guru lebih kreatif untuk mendapatkan informasi melalui berbagai buku atau sumber internet untuk memahami penilaian autentik. Ahmad (2014)⁶⁹ berpendapat peran kepala sekolah pemimpin instruksional, kepala sekolah perlu memantau rencana pembelajaran dan evaluasi mensupervisi program pengajaran (kurikulum) agar dapat memastikan hasil (outcomes) yang diharapkan tercapai.

⁶⁹ Ahmad, Syarwan. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. Jurnal Pencerahan, ISSN: 1693-1775, Vol 8 No (2): Hal 98-108.

Pandangan positif terhadap perubahan kurikulum dipengaruhi oleh persepsi guru yang memandang perubahan kurikulum sebagai hal yang wajar. Guru tidak harus menunggu pelatihan saja untuk memahami kurikulum 2013, tetapi juga berinisiatif sendiri mencari informasi segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Jika guru optimis dengan implementasi kurikulum 2013 akan menjadikan pendidikan di Indonesia bisa lebih maju.⁷⁰

Hal ini serupa dengan penelitian Yayuk Nur (2017)⁷¹, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika penerapan penilaian autentik adalah tanya jawab dengan teman sejawat yang lebih ahli dan paham tentang penilaian autentik ini untuk saling bertukar pendapat mengenai masalah yang dihadapi agar tidak menimbulkan kebingungan bagi guru, mencari informasi dari sumber lain seperti dari internet dan dari buku pendamping penilaian, mengikuti pengembangan dan workshop yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, latihan menggunakan komputer untuk guru-guru senior baik dengan bantuan teman sejawat maupun dengan keluarga saat dirumah agar lebih ahli lagi dalam penggunaan komputer.

Selain itu upaya yang bisa dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi problematika penerapan penilaian autentik adalah memahami kesulitan guru kemudian bersama guru berdiskusi mengenai masalah yang paling memang butuh penyelesaian yaitu penilaian autentik, mencarikan

⁷⁰ Suwondo., Mariani Natalian L dan Vivi Triska. 2013. Persepsi Guru Biologi menghadapi Kurikulum 2013 pada Tingkat Satuan Sekolah Menengah Negeri di Kota Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, Vol 10 No (2): 42-47.

⁷¹ Ibid.

contoh aplikasi penilaian dengan meminta langsung kepada pihak LPMP kemudian menunjuk beberapa teman untuk membantu menjelaskan aplikasi tersebut dan membantu untuk mengerjakan pengarsipan dan pengolahan nilai, memberikan buku pedoman penilaian terbaru dari Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar Kurikulum 2013, memberikan supervisi kepada guru yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah, dan memberikan evaluasi kepada guru tentang penilaian yang telah dilakukan dan memberikan motivasi dengan cara penilaian yang baik.

Hal ini serupa dengan penelitian Hani Purwandika (2018)⁷², upaya yang dilakukan mengatasi problematika penerapan penilaian autentik di SD Negeri Lobang 2 Batang adalah guru yang mengalami kesulitan pada siswa yang tidak jujur dalam memberi jawaban pada penilaian diri upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan *crosscheck* atau evaluasi untuk mencocokkan dengan jawaban siswa. Evaluasi dari hasil jawaban siswa dilakukan supaya dapat mengetahui kekurangan-kekurangannya sehingga dalam kegiatan penilaian berikutnya dapat optimal. Selain itu dapat juga diberikan sanksi atau teguran. Upaya yang dilakukan guru pada permasalahan siswa yang kurang aktif saat kegiatan unjuk kerja, upaya guru dapat dengan membagi tugas siswa setiap kelompoknya. Adapula guru yang mengalami hambatan dalam menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penilaian unjuk kerja, upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan alat dan bahan yang biasa ditemui sehari-hari.

⁷² Ibid.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa bab yang telah dijelaskan di dalam pembahasan yang terdahulu, maka dapat di tarik kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan menggunakan dua jenis penilaian, yaitu observasi dan jurnal. Jenis penilaian yang digunakan oleh Guru Kelas sudah bervariasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada. Saat pelaksanaan Guru Kelas tidak menilai sikap siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran setiap harinya. Akan tetapi lebih kearah siswa yang menonjol saja. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak. Akan tetapi ketika pelaporan penilaian Guru Kelas memasukkan nilai sikap berdasarkan pengamatan secara umum.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan menggunakan tiga jenis penilaian, yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan meliputi tes tertulis pada buku siswa, tes tertulis untuk pemantaban materi, dan ulangan harian. Tes lisan dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab pada setiap harinya. Instrument yang digunakan berupa catatan keaktifan siswa. Penugasan dilaksanakan meliputi soal-soal maupun tugas pada

buku siswa subpembelajaran kerjasama orang tua. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan ini sudah bagus karena tidak keluar dari tujuan pembelajaran itu sendiri baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.

3. Penilaian kompetensi ketrampilan dilaksanakan menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Dalam perencanaan penilaian kinerja sudah baik sesuai dengan tujuan pembelajaran pada saat pelaksanaan penilaian Guru Kelas menilai langsung tanpa merinci daftar periksa yang dibuat pada perencanaan akan tetapi mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik diantaranya, adanya kerjasama antar guru untuk membuat rubric penilaian, terdapat buku guru yang dijadikan pedoman serta peserta didik mampu mengikuti. Sedangkan faktor penghambat dilaksanakan penilaian autentik adalah terlalu banyaknya jumlah siswa yaitu 37. Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat guru mengalami kesulitan dan menilai, terutama kompetensi sikap dan ketrampilan. Hal tersebut membuat guru memilih mengambil nilai secara umum tanpa memiliki rincian nilai disetiap poin penilaiannya.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih siap dalam menyampaikan instrument penilaian. Sehingga dalam pembelajaran dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan yang ada dalam RPP.
2. Guru hendaknya dapat memetakan penilaian berdasarkan kompetensi dasar pada setiap tema, pemetaan tersebut juga di bedakan berdasarkan kompetensi inti yang akan dinilai, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan. Pemetaan tersebut dapat digunakan untuk merekap penilaian agar lebih mudah dan tertata dengan baik.
3. Penilaian hendaknya dilaksanakan lebih transparan dengan kriteria yang jelas sehingga siswa dapat mengetahui aspek yang dinilai dengan sejauh mana kekuatan dan kelebihanya.
4. Sekolah diharapkan segera mencari solusi agar jumlah siswa di kelas tidak terlalu banyak. Karena hal tersebut berdampak pada keefektifan pembelajaran di kelas serta pelaksanaan penilaian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- J. Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hlm 6.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013 *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- JoAnne Schudt Caldwell. 2008. *Comprehension Assessment A Classroom Guide*. New York: The Guilford Press
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pres
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masruroh. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*. Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2010. *Autentic Assesment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57
Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66
Tahun 2014 Tentang Standar Nilai Pendidikan
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:
Arloka
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:
Arloka, 1994.
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada
- Ricard I, Arends. 2007. *Learning to Teach*. New York: The McGraw Hill
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta*: Kencana Prenanda
Media
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistim
pendidikan nasional



LAMPIRAN I
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2477/Un.03.1/TL.00.1/10/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Oktober 2018

Kepada
Yth. Kepala MIN 8 Kabupaten Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut.

Nama : M Tamrin Amrulloh
NIM : 12140123
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B di MIN 8 Kabupaten Blitar
Lama Penelitian : Oktober 2018 sampai dengan November 2018 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



LAMPIRAN II
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 BLITAR

Jl. PancirejoDs. Sidorejo Kec. Ponggok Kab. Blitar Prop. Jawa Timur
Telp. 08113 603210 e-mail : minsidorejo@yahoo.co.id Kode Pos. 66153

Surat Keterangan

Nomor : B-046/Mi.13.31.08/HM.01.2/10/2018

Menunjuk surat dari wakil dekan Bid Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang Tgl 11 Oktober 2018 Nomor Un.03.1/TL.00.1/10/2018 Perihal: Permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : M.Tamrin Amrulloh
2. NIM : 12140123
3. Jenjang : S1
4. Prodi / Jurusan : PGMI
5. Tempat Pelaksanaan : MIN 8 Blitar
6. Waktu Pelaksanaan : oktober s.d November 2018
7. Judul : Implementasi Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah
 2. Tidak mengganggu proses belajar – mengajar
 3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan
 4. Selesai melaksanakan Penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah MIN 8 Blitar.
- Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.





LAMPIRAN III
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI



BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : M. Tamrin Amrulloh
NIM : 12140123
Judul : Implementasi Pendekatan Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas II B di MISN 8 Blitar
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh M. Ag

| No. | Tgl/ Bln/ Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|---------------|---------------------------|---------------------------------|
| 1. | 21/Jan/2019 | Bimbingan skripsi Bab I | |
| 2. | 4/Febr/2019 | Bimbingan skripsi Bab II | |
| 3. | 13/Febr/2019 | Bimbingan skripsi Bab III | |
| 4. | 20/Febr/2019 | Bimbingan skripsi Bab IV | |
| 5. | 29/Febr/2019 | Bimbingan skripsi Bab V | |
| 6. | 2/April/2019 | Bimbingan skripsi Bab VI | |
| 7. | 11/April/2019 | Abstrak | |
| 8. | 2/Mai/2019 | Lampiran. | |
| 9. | 9/Mai/2019 | Revisi | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

Malang, 09 MEI 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M. Ag

LAMPIRAN IV SILABUS

SILABUS

1. Tema 6 : Air, Bumi, dan Matahari
Alokasi Waktu : 112 jam pelajaran

| Pembelajaran | Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai | Materi Pokok |
|---|--|--|
| Subtema 1: Air (28 jam pelajaran) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang makna bersatu dalam keberagaman di sekolah dan menuliskan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks dengan teliti Membaca teks cerita tentang air di lingkungan sekitar menggunakan suara keras dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, kemudian menuliskan langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan percaya diri | PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 BI KD 3.1 BI KD 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu |
| <ul style="list-style-type: none"> Menemukan isi ungkapan dalam lagu anak-anak yang berkaitan dengan air dan menyanyikan sesuai pola irama sederhana dengan berani | BI KD 3.1 BI KD 4.1 SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2 | <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu Pola irama sederhana melalui lagu anak |
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat puisi bertema air berdasarkan pengalaman bersatu dalam keberagaman di sekolah kemudian mendeklamasikannya dengan percaya diri | PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 BI KD 3.5 BI KD 4.5 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Teks puisi anak tentang alam |

| Pembelajaran | Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai | Materi Pokok |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat hiasan dari bahan kertas dengan cara menggunting yang menggambarkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ dengan kreatif | MAT KD 3.7 MAT KD 4.7 SBdP KD 3.4 SBdP KD 4.4 | <ul style="list-style-type: none"> Pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ Hiasan dari bahan alam dan buatan |
| <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang “apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan” dalam melakukan aktivitas air | BI KD 3.1 BI KD 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu |
| <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan jenis-jenis olahraga air/permainan aktivitas air, kemudian melakukan gerak berjalan, berlari, lempar tangkap bola dalam permainan aktivitas air dengan percaya diri | PJOK KD 3.7 PJOK KD 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas di air |
| Subtema 2: Bumi (28 jam pelajaran) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar kegiatan penanaman pohon yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah/lingkungan sekitar dan menulis puisi anak tentang alam dan lingkungan dengan kreatif | PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 MAT KD 3.11 MAT KD 4.11 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Pola barisan bangun datar |
| <ul style="list-style-type: none"> Bermain menyusun pola barisan bangun datar dan bangun ruang dengan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah | | |

| Pembelajaran | Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai | Materi Pokok |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang lingkungan alam sekitar dan mengidentifikasi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks tersebut secara kelompok untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan tanggungjawab Melaksanakan perintah, berdasarkan teks tentang lingkungan alam sekitar yang dilakukan secara berpasangan untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan toleransi | PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 BI KD 3.1 BI KD 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu |
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat bangun datar yang menggambarkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ kemudian mewarnai sesuai keinginan dan membentuknya menjadi puzzle dengan kreatif | MAT KD 3.7 MAT KD 4.7 MAT KD 3.11 MAT KD 4.11 | <ul style="list-style-type: none"> Pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ Pola bangun datar |
| <ul style="list-style-type: none"> Memperagakan pola irama tiga menirukan gerakan flora dan fauna dengan semangat | SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2 | <ul style="list-style-type: none"> Pola irama sederhana melalui lagu anak |
| Subtema 3: Matahari (28 jam pelajaran) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang manfaat matahari dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan diskusi kelompok sebagai bentuk sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah | PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 BI KD 3.5 BI KD 4.5 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Teks puisi tentang alam dan lingkungan |
| <ul style="list-style-type: none"> Membaca puisi anak bertema lingkungan, kemudian mendiskusikan | | |

| Pembelajaran | Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai | Materi Pokok |
|--|--|---|
| <p>pesan yang terkandung di dalamnya secara berkelompok berdasarkan pengalaman bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat sederhana tentang ungkapan, ajakan, perintah, penolakan, berdasarkan teks bacaan tentang manfaat matahari dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mempraktikannya dalam bentuk gerak lokomotor | BI KD 3.1 BI KD 4.1 PJOK KD 3.7 PJOK KD 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu Gerak lokomotor di air |
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat prakarya berbentuk bangun datar dari kertas origami yang menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ dengan kreatif | MAT KD 3.7 MAT KD 4.7 SBdP KD 3.4 SBdP KD 4.4 | <ul style="list-style-type: none"> Pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ Hiasan dari bahan alam dan buatan |
| <ul style="list-style-type: none"> Menyanyikan lagu anak-anak pola irama tiga, berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah | PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Pola irama sederhana melalui lagu anak |
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat hiasan menggunakan bahan alam dalam bentuk pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ dengan teliti dan tanggung jawab | MAT KD 3.7 MAT KD 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> Pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ |
| Subtema 4: Alam Sekitar | | |

| Pembelajaran | Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai | Materi Pokok |
|---|--|--|
| (28 jam pelajaran) | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerak dasar manipulatif dalam bentuk permainan sebagai sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah | PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 PJOK KD 3.7 PJOK KD 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Gerak dasar manipulatif |
| <ul style="list-style-type: none"> Menemukan isi ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam lagu bertema alam sekitar yang dinyanyikan berdasarkan pola irama sederhana dengan semangat | BI KD 3.1 BI KD 4.1 SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2 | <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu Pola irama sederhana melalui lagu anak |
| <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang alam sekitar, dan menuliskan pesan yang terkandung di dalamnya secara berkelompok untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah | PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4 BI KD 3.1 BI KD 4.1 | <ul style="list-style-type: none"> Bersatu dalam keberagaman Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu |
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat beberapa bangun ruang dari bahan alam atau buatan, kemudian menyusun pola yang berbeda dengan kreatif | MAT KD 3.11 MAT KD 4.11 SBdP KD 3.4 SBdP KD 4.4 | <ul style="list-style-type: none"> Pola bangun datar Hiasan dari bahan alam dan buatan |
| <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya seni berdasarkan kelompok bahan alam, menuliskan langkah-langkah pembuatannya, | SBdP KD 3.4 SBdP KD 4.4 | <ul style="list-style-type: none"> Hiasan dari bahan alam dan buatan |

| Pembelajaran | Kompetensi Dasar yang Akan Dicapai | Materi Pokok |
|---|------------------------------------|--|
| kemudian mempresentasikan di depan kelas dengan percaya diri | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerak dasar lokomotor sesuai pola irama tiga melalui ketukan dengan bersemangat | PJOK KD 3.7 PJOK KD 4.7 | <ul style="list-style-type: none"> Gerak dasar lokomotor di air |



LAMPIRAN V RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

| | |
|--------------------------|---------------------------------------|
| Satuan Pendidikan | : MIN 8 BLITAR |
| Kelas / Semester | : II / 2 |
| Tema 6 | : Air Bumi dan Matahari |
| Sub Tema 4 | : Alam Sekitar Kita |
| Pembelajaran Ke | : 1 |
| Alokasi Waktu | : (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan |

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**Bahasa Indonesia**

- 3.1 Mengenal teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
 4.1 Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

PPKn

- 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.
 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah

Matematika

- 3.10 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana.
- 4.11 Membuat tabel sederhana hasil pengukuran panjang atau berat.

SBdP

- 3.1 Mengenal bahan dan alat serta tekniknya dalam membuat karya seni rupa
- 4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**Bahasa Indonesia**

- 3.1.3 Mencatat hasil pengamatan tentang alam sekitar.
- 4.1.1 Menulis laporan sederhana tentang hasil pengamatan alam sekitar.

PPKn

- 3.2.3 Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- 3.2.5 Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib di rumah
- 4.2.1 Melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga.

Matematika

- 3.10.4 Mengurutkan hasil pengukuran berat benda-benda dari hasil terkecil ke terbesar.
- 4.11.2 Membuat tabel hasil pengukuran berat.

SBdP

- 3.1.1 Menentukan bahan dan alat dalam membuat karya seni.
- 4.1.4 Menggambar ekspresi dengan mengolah bentuk dan teksturya relief dari bahan lingkungan sekitar yang dipilih

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah
- Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib di rumah.
- Melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga.
- Mencatat hasil pengamatan tentang alam sekitar.
- Menulis laporan sederhana tentang hasil pengamatan alam sekitar.
- Mengurutkan hasil pengukuran berat bendabenda dari hasil terkecil ke terbesar.
- Membuat tabel hasil pengukuran berat.

- Menggambar ekspresi.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <p>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Alam Sekitar Kita".</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p> | 15 menit |
| Inti | <p>Siswa mengamati gambar Edo dan kakaknya yang sedang bermain di halaman rumahnya. (mengamati)</p> <p>Siswa mendata hewan-hewan yang terdapat di dalam gambar (mencoba).</p> <p>Siswa menuliskan hewan-hewan yang diamatinya pada tabel yang tersedia di buku siswa (mencoba).</p> <p>Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas sampai 5 orang.</p> <p>Siswa menyebutkan pengertian tata tertib (menalar).</p> <p>Siswa mengamati gambar di buku siswa tentang tata tertib tidak boleh menginjak rumput di taman dan mematikan air bila tidak digunakan (mengamati).</p> <p>Siswa menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah (mencoba).</p> <p>Siswa menjelaskan di dalam kelompok maksud dari gambar tersebut. Apabila siswa sudah dapat mengerti bahwa maksud gambar itu mengenai tata tertib, siswa menjelaskan mengapa tata tertib itu dibuat (menalar).</p> <p>Siswa menuliskan hasil diskusinya pada lembar kertas tersendiri.</p> <p>Siswa mengamati tata tertib yang berlaku di rumah masing-masing (mengamati).</p> <p>Siswa menjelaskan tujuan tata tertib itu dibuat di rumahnya (menalar).</p> | 180 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>Siswa dapat mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib di rumah (menalar).</p> <p>Siswa menuliskan hasil diskusi itu pada kolom yang tersedia di buku siswa (mencoba).</p> <p>Siswa melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga dengan bimbingan guru (mencoba).</p> <p>Siswa dalam kelompok beraktivitas di luar kelas, mengamati alam sekitar sekolahnya. (mengamati)</p> <p>Siswa mencatat hasil pengamatan tentang alam sekitar berupa benda-benda yang dilihat. Benda-benda itu terdiri atas benda hidup dan benda mati (mencoba).</p> <p>Siswa mengelompokkan benda yang merupakan benda mati tumbuhan, dan hewan, berikut jumlahnya, kemudian menuliskannya pada tabel yang tersedia pada buku siswa (menalar).</p> <p>Siswa membuat laporan tertulis tentang hasil kegiatan mengumpulkan informasi mengenai benda-benda yang terdapat di alam sekitar sekolah (mencoba).</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan diskusi kelompok mengenai kegiatan alam sekitar di sekolah (mencoba).</p> <p>Siswa mengamati gambar benda yang pernah dilihatnya pada saat pengamatan benda (mengamati).</p> <p>Siswa membandingkan dua benda dengan cara memperkirakan berat benda tersebut (menalar).</p> <p>Siswa menuliskan hasil perbandingan berat benda itu pada buku siswa. (mengomunikasikan).</p> <p>Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 3 siswa.</p> <p>Siswa mengamati benda-benda yang sudah disediakan sebelumnya untuk dibandingkan beratnya (mengamati).</p> <p>Secara acak, siswa mengambil dua benda, kemudian dibandingkan beratnya (mencoba).</p> <p>Siswa menuliskan pasangan benda yang diambilnya dan menuliskan benda yang lebih berat (mencoba).</p> <p>Siswa mengurutkan benda yang sudah dibandingkan beratnya dari benda yang paling ringan sampai benda yang paling berat (menalar).</p> <p>Siswa menuliskan hasil kegiatannya pada kolom yang</p> | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| | <p>tersedia pada buku siswa. Siswa membuat tabel hasil pengukuran berat (mencoba).</p> <p>Siswa menggambar ekspresi berdasarkan objek foto yang sudah disediakan (mengamati). Siswa menentukan bahan dan alat yang digunakan dalam menggambar (menalar). Siswa menggambar berdasarkan objek foto yang dipilih (mencoba).</p> | |
| Penutup | <p>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</p> <p>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p> | 15 menit |

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Air, Bumi dan Matahari* Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Gambar pemandangan alam.
- Gambar Edo dan kakak sedang bermain di halaman dengan tumbuhan, hewan, dan benda lain disekitarnya.
- Gambar rerumputan di halaman dengan papan peringatan.
- Gambar tempat cuci baju dengan papan peringatan.
- Gambar pot bunga besar dengan tanaman yang subur.
- Gambar ember penyiram tanaman dan sapu lidi.
- Alat dan bahan untuk mengurutkan berat benda.
- Gambar foto pemandangan dan vas bunga.
- Alat dan bahan membuat gambar ekspresi dari suatu objek.

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

| No | Nama Siswa | Perubahan Tingkah Laku | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------|------------------------|----|----|----|--------------|----|----|----|-------------------|----|----|----|
| | | Cernat | | | | Percaya Diri | | | | Bertanggung Jawab | | | |
| | | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM | BT | MT | MB | SM |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Ahmad Ali Putra P | | | | | | | | | | | | |
| 2 | A'La Muhamad A | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Alfa Kharis B | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Aliya Rahma | | | | | | | | | | | | |

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (uraian dan isian)

Tes tertulis: Daftar Periksa dan Skor

Penilaian Mengajukan Pertanyaan

| No | Kriteria | Tercapai | |
|----|---------------------------------|----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Mampu mengajukan pertanyaan | | |
| 2 | Mampu menjawab pertanyaan teman | | |

Hasil Penilaian Mengajukan Pertanyaan dengan Daftar Periksa

| No | Nama Siswa | Kriteria 1 | | Kriteria 2 | |
|----|-------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|
| | | Tercapai (✓) | Tidak (✓) | Tercapai (✓) | Tidak (✓) |
| 1 | Ahmad Ali Putra P | | | | |
| 2 | A'La Muhamad A | | | | |
| 3 | Alfa Kharis B | | | | |
| 4 | Aliya Rahma | | | | |

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja

Refleksi

- Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

Remedial

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengayaan

Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas II

Drs. Syamsul Hadi, M.Pd.I

NIP. 19620508 199803 1 001

Luluk Diana Rinawati,S.Pd.I

NIP. 19850204 200901 2 006

LAMPIRAN VI STRUKTUR WAWANCARA

WAWANCARA GURU KELAS

1. Menurut ibu pembelajaran tematik adlah pembelajara yang seperti apa?
2. Apa saja perbedaan pokok pembelajaran tematik integratif dengan KTSP?
3. Apakah perbedaan pokok dalam menyiapkan perencanaan di kurikulum 2013 dengan KTSP?
4. Terkait dengan alokasi waktu, apakah penilaian autentik itu dapat diterapkan secara efektif dan efisien?
5. Apakah lingkungan sekolah mendukung untuk implementasi penilaian autentik?
6. Apakah anda sudah menerapkan penilaian autentik?
7. Apakah anda mengerti tentang kurikulum 2013?
8. Apakah anda sudah memenuhi kompetensi yang dimiliki oleh guru?
9. Apakah anda sudah mengerti atau masih bingung tentang penilaian autentik tematik kurikulum 2013?
10. Apakah menurut anda, anda sudah menerapkan secara ideal tentang penilaian autentik tematik?
11. Apakah anda mengerti perbedaan RPP KTSP dan K13?
12. Apakah anda selalu menyiapkan media dengan baik?
13. Apakah anda selalu menyiapkan perencanaan media dengan baik?
14. Apakah menurut anda siswa sudah nyaman dengan penerapan penilaian autentik tematik anda?
15. Apakah pada saat pelaksanaan anda selalu sesuai dengan apa yang ada di RPP yang telah anda susun?

16. Apa kendala anda dalam pelaksanaan penilaian autentik tematik?
17. Apa anda selalu menggunakan media?
18. Apakah media itu selalu berhasil?
19. Seberapa pentingkah media itu?
20. Dengan adanya kurikulum baru dan penilaian tematik, apa saja harapan dari ibu untuk para siswa dan juga pendidikan?
21. Apakah buku pegangan guru dapat membantu untuk pembuatan penilaian autentik?
22. Guru mengawali pembelajaran dengan cara seperti apa?
23. Apakah apersepsi selalu diberikan guru kepada siswa sebelum memulai pelajaran?
24. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran?
25. Apa saja yang dilakukan guru untuk dapat membuat siswa aktif dan juga berpartisipasi dalam pembelajaran?
26. Guru Mengakhiri pembelajaran dengan cara seperti apa?
27. Dengan cara seperti apa, guru menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna?
28. Buku guru dalam penggunaanya termasuk mudah atau sulit?
29. Apakah buku pegangan guru memberikan paduan yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan?
30. Sejarah Sekolah, Lokasi Sekolah, Visi dan Misi, Sarana Prasarana, Kondisi Guru dan Pegawai

LAMPIRAN VII DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nama : M. Tamrin Amrulloh
NIM : 12140123
TTL : Blitar, 19 Januari 1994
Fak./Jur : FITK/ PGMI
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Dsn. Pancir, Rt/Rw 01/07, Ds. Sidorejo, Kec.
Pongok Blitar
Telp : 085648630439